

**EFEKTIVITAS BAHASA DAERAH DALAM PENYAMPAIAN
PESANDAKWAH USTADZ ALIYADI DI DESA
WAY LIWOK KECAMATAN WONOSOBO
KABUPATEN TANGGAMUS**

Skripsi

**WAHYUDI
NPM: 1941010461**

Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H/2024 M**

**EFEKTIVITAS BAHASA DAERAH DALAM PENYAMPAIAN
PESANDAKWAH USTADZ ALIYADI DI DESA
WAY LIWOK KECAMATAN WONOSOBO
KABUPATEN TANGGAMUS**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Oleh:

Wahyudi

NPM: 1941010461

Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : Dr. Fitri Yanti, M.A

Pembimbing II: Septy Angraini, M.Pd

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H/2024 M**

ABSTRAK

Efektivitas bahasa daerah menjadi bagian terpenting dalam penyampaian pesan dakwah, adanya permasalahan dalam penelitian mengenai kurangnya kesadaran masyarakat untuk belajar ilmu agama, pengetahuan keagamaannya masih kurang, serta penerapannya didalam masyarakat sedikit susah dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji serta mengetahui bagaimana efektivitas bahasa daerah dalam penyampaian pesan dakwah Ustadz Aliyadi di Desa Way Liwok. Dikarenakan masyarakat Desa Way Liwok mayoritas bersuku Lampung dan dalam kesehariannya pun menggunakan bahasa Lampung sebagai alat komunikasi antara warga satu dengan warga lainnya dan diharapkan dengan penggunaan bahasa Lampung dalam berdakwah ini masyarakat bisa paham serta antusias untuk mengikuti serta mendengarkan lalu menerapkan apa yang telah disampaikan oleh Ustadz Aliyadi.

Penelitian ini merupakan studi lapangan (*Field Research*) bersifat deskriptif kualitatif yaitu menjabarkan penelitian berdasarkan data yang diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu satu orang Ustadz bernama Aliyadi dan jamaah yang terdiri dari 10 orang yaitu ibu-ibu Desa Way Liwok. Penentuan Informan dalam penelitian menggunakan teknik *Purposive Sampling*, dimana jamaahnya ditentukan sesuai dengan kriteria. Sedangkan data sekunder berupa referensi artikel, jurnal, internet dan sumber lainnya yang relevan dan dapat mendukung data penelitian. Metode pengumpulan data terdiri dari observasi non partisipan, wawancara bebas terpimpin serta dokumentasi sebagai bukti dari penelitian yang dilakukan. Kemudian analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas bahasa daerah dalam penyampaian pesan dakwah Ustadz Aliyadi di Desa Way Liwok menggunakan bahasa Lampung dalam berdakwah adalah efektif dilakukan karena selama proses penyampaian pesan menggunakan Bahasa Lampung dapat berjalan dengan lancar. Khususnya mayoritas masyarakat di Desa Way Liwok bersuku Lampung. Jadi dalam penyampaian dakwah ini sangat cocok dan

dapat dipahami oleh jamaah yang mengikuti kajiannya. Efektivitas dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Aliyadi dapat dilihat dari segi pemahaman pesan dakwah dapat diterima dengan baik oleh jamaah. Materi dakwah yang digunakan dari Al'qur'an, hadist dan guru di pondok pesantren AL-Ihya Ulumaddin kesugihan 1 Cilacap. Sumber pesan dakwah ini sangat relevan untuk digunakan karena bersumber dari kebenaran. Dalam pelaksanaan dakwahnya, Ustadz Aliyadi menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Metode ceramah digunakan karena simpel. Ustadz Aliyadi dapat memaksimalkan keterampilannya dalam menyampaikan materi dakwah kepada jamaah dan setelah selesai ceramah diikuti dengan sesi tanya jawab, jadi dalam menyampaikan dakwah Islam ada hubungan timbal balik antara da'i dan mad'u nya. Sumber materi dan metode dakwah yang digunakan oleh Ustadz Aliyadi dapat mendukung keberhasilan efektivitas penyampaian pesan dakwah kepada masyarakat Desa Way Liwok. Efektivitas dakwah Ustadz Aliyadi dapat dilihat dari hasilnya. Pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh jamaah, dingat, bahkan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan dakwah oleh jamaah termasuk dalam efek behaviorial. Pesan yang diterima jamaah berdampak pada sebuah tindakan. Jamaah akan melakukan tindakan tetap pesan yang telah didengar dan dingiat saat mengikuti kajian dakwah. Efek dakwah yang telah menyentuh tahapan behaviorial dapat mendorong jamaah melakukan tindakan secara nyata ajaran-ajaran Islam. Maka efektivitas penyampaian pesan dakwah Ustadz Aliyadi menggunakan Bahasa Lampung berhasil dilakukan dengan baik dan inilah tujuan dari final dakwah.

Kata Kunci: Efektivitas, Bahasa Daerah, Pesan Dakwah.

ABSTRACT

The effectiveness of regional languages is the most important part in conveying da'wah messages, there are problems in research regarding the lack of public awareness of studying religious knowledge, religious knowledge is still lacking, and its application in society is a little difficult to do. This research aims to examine and find out how effective regional languages are in conveying Ustadz Aliyadi's preaching message in Way Liwok Village. Because the majority of the people in Way Liwok Village are from the Lampung tribe and in their daily lives they use Lampung language as a means of communication between one resident and another and it is hoped that by using Lampung language in preaching, the community can understand and be enthusiastic about following and listening and then applying what has been conveyed by the Ustadz. Aliyadi.

This research is a qualitative descriptive field study (Field Research), namely describing research based on the data obtained. The data sources used in this research are primary data, namely one Ustadz named Aliyadi and a congregation consisting of 10 people, namely the women of Way Liwok Village. Determining informants in research using purposive sampling techniques, where the congregation is determined according to criteria. Meanwhile, secondary data is in the form of references to articles, journals, the internet and other sources that are relevant and can support research data. Data collection methods consist of non-participant observation, free guided interviews and documentation as evidence of the research carried out. Then data analysis uses the Miles and Huberman model which consists of data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of this research show that the effectiveness of regional languages in conveying Ustadz Aliyadi's da'wah messages in Way Liwok Village using Lampung language in preaching is effective because during the process of conveying messages using Lampung language it can run smoothly. In particular, the majority of people in Way Liwok Village are from the Lampung tribe. So the delivery of this da'wah is very suitable and can be understood by the congregation who take part in the study. The effectiveness of the da'wah carried out

by Ustadz Aliyadi can be seen in terms of understanding that the da'wah message is well received by the congregation. The da'wah material used is from the Koran, hadith and teachers at the AL-Ihya Ulumaddin Islamic boarding school Kesugihan 1 Cilacap. This source of da'wah messages is very relevant to use because it comes from the truth. In carrying out his preaching, Ustadz Aliyadi used the lecture and question and answer method. The lecture method is used because it is simple. Ustadz Aliyadi can maximize his skills in delivering da'wah material to the congregation and after finishing the lecture it is followed by a question and answer session, so in conveying Islamic da'wah there is a reciprocal relationship between the da'i and his mad'u. The material sources and da'wah methods used by Ustadz Aliyadi can support the successful and effective delivery of da'wah messages to the people of Way Liwok Village. The effectiveness of Ustadz Aliyadi's preaching can be seen from the results. The message conveyed can be well understood by the congregation, remembered, and even implemented in everyday life. The implementation of da'wah by the congregation includes behavioral effects. The message received by the congregation has an impact on action. The congregation will take consistent action on the messages they have heard and remembered while participating in the da'wah study. The effect of da'wah that has touched the behavioral stage can encourage the congregation to take concrete action on Islamic teachings. So the effectiveness of conveying Ustadz Aliyadi's preaching message using Lampung language was successful and this was the aim of the final da'wah.

Keywords: Effectiveness, Regional Language, Da'wah Message.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wahyudi
Npm : 1941010461
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Efektivitas Bahasa Daerah Dalam Penyampaian Pesan Dakwah Ustadz Aliyadi Di Desa Way Liwok Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus” adalah benar-benar hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun salinan dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam catatan kaki (*Footnote*) dan daftar pustaka. Apabila dalam waktu tertentu terbukti adanya penyimpangan dari karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 2024
Penulis,



Wahyudi
NPM. 1941010461



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Efektivitas Bahasa Daerah Dalam Penyampaian Pesan
Dakwah Ustadz Aliyadi Di Desa Wayliwok Kecamatan
Wonosobo Kabupaten Tanggamus**

**Nama : Wahyudi
NPM : 1941010461
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

**Dr. Fitri Yanti, MA
NIP. 197510052005012003**

Pembimbing II

**Septy Anggraini, M.Pd
NIP. 198009242023212011**

Mengetahui,

**A.n Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
Sekretaris Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Ade Nur Istiqomah, M. I, Kom
NIP. 197303052000031002**




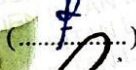
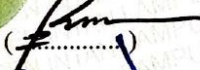


**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“Efektivitas Bahasa Daerah Dalam Penyampaian Pesan Dakwah Ustadz Aliyadi Di Desa Wayliwok Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus”**. Disusun oleh Wahyudi, NPM : **1941010461**, Program Studi : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**. Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**. Telah diujikan dalam sidang munaqosyah pada hari/tanggal: Jum'at, 31 Mei 2024.

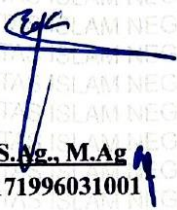
TIM PENGUJI

Ketua Sidang	: Dr. H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I	
Sekretaris	: Fiqih Amalia, M.Psi., Psikolog	
Penguji I	: Dr. Fariza Makmun, S.Ag., M.Sos.I	
Penguji II	: Dr. Fitri Yanti, MA	
Penguji III	: Septy Anggraini, M.Pd	

Mengetahui

Pft. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi




Dr. Faizal, S.Ag., M.Ag
NIP. 196901171996031001

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.

Q.S Ali Imran : 104)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur dan ketulusan hati, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak Jarsuni dan Ibu Elyana yang sejak kecil membesarkan penulis hingga dapat berkuliah S1 di UIN Raden Intan Lampung serta senantiasa memberikan doa, cinta dan kasih sayang, dukungan, motivasi maupun nasihat yang baik. Terimakasih banyak atas segalanya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dan mendapatkan gelar S1.
2. Adikku yaitu Puja yang sudah memberikan doa dan semangat, semoga bisa sukses dan mengangkat derajat serta membanggakan kedua orang tua nantinya, aamiin.
3. Untuk Aprina yang selama di perkuliahan semester lima hingga selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih banyak atas cinta dan kasih sayangnya, bantuannya, dukungan, semangat, serta kebaikan-kebaikan yang sudah dilakukan lainnya.
4. Untuk sahabat ku Rendi Purnama dan Restu Alam Pratama yang selalu memberi semangat kepada penulis, saya ucapkan terimakasih karna selalu membantu saya.

RIWAYAT HIDUP

Wahyudi, dilahirkan di Bandar Kejadian pada hari Kamis, 28 Desember 2000, anak pertama dari dua bersaudara yang merupakan pasangan dari bapak Jarsuni dan Ibu Elyana.

Riwayat pendidikan dimulai dari SDN Negeri 01 Sopyonyo Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus lulus pada tahun 2013, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di MTS Negeri 01 Tanggamus Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus lulus pada tahun 2016 dan melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 08 Bandar Lampung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung lulus pada tahun 2019. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Selama menjadi mahasiswa penulis aktif mengikuti kegiatan yaitu UKM F Rumah Film KPI UIN Raden Intan Lampung yang dimulai sejak tahun 2019 sampai 2022, serta aktif dalam mengikuti kegiatan yang diadakan oleh jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Bandar Lampung, 2024
Yang Membuat,



Wahyudi

NPM. 1941010461

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabil'alamin. Puji syukur kepada Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Efektivitas Bahasa Daerah Dalam Penyampaian Pesan Dakwah Ustadz Aliyadi Di Desa Way Liwok Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus”. Shalawat serta salam yang senantiasa terlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya di yaumul akhir kelak. Aamiin

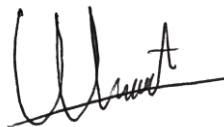
Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan strata satu (S1) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung. Dalam penelitian ini, penulis telah menyusun skripsi ini dengan maksimal dan dibantu oleh berbagai pihak yang telah terlibat dalam penelitian ini sehingga dapat memperlancar penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu sebagai ungkapan rasa hormat yang sangat tulus penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Khairullah, S. Ag, MA selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dan Ibu Ade Nur Ishani, M. I. Kom selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Fitri Yanti, M.A selaku pembimbing I dan Ibu Septy Anggraini, M.Pd selaku pembimbing II. Terim kasih sudah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan semangat untuk penulis menyelesaikan skripsi ini
4. Bapak dan ibu Dosen serta seluruh civitas akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memudahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kedua orang tua, Bapak Jarsuni dan ibu Elyana penulis ucapakan terrima kasih untuk doa'a nya, cinta dan kasih sayang nya serta nasihat-nasihatnya selama ini.

6. Adik penulis yaitu Puja yang telah memberikan semangatnya untuk penulis.
7. UKM F Rumah Film KPI yang selama di perkuliahan sudah menjadi wadah untuk mendapatkan ilmu baik itu tentang organisasi dan perfilman.
8. Untuk Aprina yang telah banyak membantu serta memberikan semangat dan dukungan sejak di bangku perkuliahan hingga selesainya skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan yang ada di kelas KPI kelas H dan A angkatan 2019.
10. Semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu dalam penyusunan hingga penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik itu dari segi tata bahasa, susunan kalimat dan lainnya. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan juga saran dari pembaca. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat untuk rujukan serta referensi bagi semua pihak.

Bandar Lampung, 2024



Wahyudi

Npm. 1941010461

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	v
SURAT PERNYATAAN	vii
PERSETUJUAN.....	viii
PENGESAHAN	ix
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	xi
RIWAYAT HIDUP	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus Dan Subfokus Penelitian	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Kajian Terdahulu Yang Relevan	8
H. Metode Penelitian	12
I. Sistematika Pembahasan	20

BAB II EFEKTIVITAS BAHASA DAERAH DAN PESAN DAKWAH

A. Efektivitas Bahasa Daerah.....	22
1. Pengertian Efektivitas	22
2. Pendekatan Efektivitas	23
3. Kriteria Efektivitas	25
4. Pengertian Bahasa	27
1. Pengertian Bahasa Daerah.....	30
2. Kedudukan dan Fungsi Bahasa Daerah	31
3. Bahasa Daerah sebagai Alat Komunikasi.....	33

B. Pesan Dakwah	35
1. Pengertian Dakwah	35
2. Pengertian Pesan Dakwah	37
3. Jenis-Jenis Pesan Dakwah	40
4. Karakteristik Pesan Dakwah	43
5. Isi Pesan Dakwah	46
6. Efek Pesan Dakwah	54

BAB III GAMBARAN UMUM DESA WAY LIWOK PADA EFEKTIVITAS BAHASA DAERAH DALAM PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH USTADZ ALIYADI

A. Deskripsi Desa Way Liwok.....	59
1. Sejarah Desa Way Liwok.....	59
2. Visi Misi Desa Way Liwok.....	60
3. Letak Geografis Desa Way Liwok	62
4. Struktur Desa Way Liwok.....	63
5. Data Penduduk Desa Way Liwok	64
6. Data Perjajaan Desa Way Liwok.....	64
7. Data Pendidikan Desa Way Liwok	65
8. Profil Singkat Ustadz Aliyadi.....	66
9. Jadwal Kegiatan Dakwah Ustadz Aliyadi Di Desa Way Liwok	67
10. Ceramah Ustadz Aliyadi Menggunakan Bahasa Lampung Dengan Tema Bahaya Ghibah.....	68
B. Efektivitas Bahasa Daerah Dalam Penyampaian Pesan Dakwah Ustadz Aliyadi Desa Way	71

BAB IV ANALISIS EFEKTIVITAS BAHASA DAERAH DALAM PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH USTADZ ALIYADI DI DESA WAY LIWOK KECAMATAN WONOSOBO KABUPATEN TANGGAMUS

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	101
B. Saran.....	102

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Table

3.1 Letak Geografis Desa Way Liwok	62
3.2 Struktur Perangkat Desa Way Liwok	63
3.3 Jumlah Penduduk Desa Way Liwok	64
3.4 Pekerjaan Penduduk Desa Way Liwok.....	64
3.5 Pendidikan Penduduk Desa Way Liwok	65
3.6 Jadwal Kegiatan Dakwah Ustadz Aliyadi Di Desa Way Liwok.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi dan Wawancara

Lampiran 2 Surat SK judul

Lampiran 3 Surat Perubahan Judul

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian dari Fakultas

Lampiran 5 Bukti Bimbingan Skripsi

Lampiran 6 Keterangan Turnitin

Lampiran 7 Dokumentasi Foto

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Pada penelitian ini, terlebih dahulu akan penulis kemukakan pengertian dari beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, agar nantinya tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran, dengan harapan agar mudah dipahami oleh pembaca, jelas dan terarah tujuannya serta tepat sasaran.

Adapun judul skripsi yang akan peneliti lakukan pada penelitian adalah **Efektivitas Bahasa Daerah Dalam Penyampaian Pesan Dakwah Ustadz Aliyadi Di Desa Way Liwok Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus.**

Efektivitas berasal dari kata efektif (kata sifat) yang memiliki arti bahwa ada efeknya (akibatnya), dapat membawa hasil, berdaya guna (tindakan atau usaha).¹ Definisi Efektivitas menurut Adisasmita adalah suatu keadaan atau kondisi, dimana dalam memilih tujuan yang hendak dicapai dan sarana atau peralatan yang digunakan, disertai tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan hasil yang memuaskan.² Suatu usaha memang perlu dilakukan dengan cara yang efektif agar usaha yang dilakukan tidak terbuang sia-sia.

Bahasa adalah alat untuk berinteraksi menyampaikan pikiran, ide, konsep dan juga perasaan. Bahasa mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia terutama dalam penggunaan bahasa daerah.³ Bahasa daerah adalah bahasa yang dipakai sebagai bahasa penghubung intra daerah dan intra masyarakat disamping bahasa Indonesia dan yang

¹ Andre Martin dan Bhaskarra, *Kamus Bahasa Indonesia Millenium*, (Surabaya: Karina Surabaya, 2002), 158.

² Ratna Ekasari, *Model efektivitas Dana Desa untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi*, (Jawa Timur: AE Publishing, 2020), 20

³ Resviya, *Bentuk dan Penggunaan Deiksis Dalam Bahasa Bakumpai*, (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Mangement, 2022), 1.

dipakai sebagai sarana pendukung sastra serta budaya daerah atau masyarakat etnik di wilayah republik Indonesia. Fungsi bahasa daerah itu sendiri adalah sebagai lambang kebanggaan daerah, lembaga identitas daerah dan sebagai alat perhubungan didalam keluarga dan masyarakat daerah. Jadi efektivitas bahasa daerah yang dimaksud dalam skripsi ini adalah tingkat keberhasilan yang dilakukan oleh seorang da'i dalam menyampaikan dakwah nya menggunakan bahasa daerah sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pesan dakwah.

Dikutip dari buku Ahmad Mubarak, pesan dakwah menurut Mustofa Bisri adalah segala pernyataan berupa lambang yang memiliki makna yang disampaikan dan memiliki tujuan mengajak manusia agar mengikuti ajaran Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Jadi pesan dakwah dalam penelitian ini adalah sesuatu yang disampaikan oleh da'i sebagai komunikator yang mencakup seluruh ajaran Islam berupa Al-qur'an dan hadis kemudian ajaran tersebut sampai kepada mad'u sebagai penerima pesan dakwah.

Secara keseluruhan dapat penulis ambil kesimpulan makna dari judul Efektivitas Bahasa Daerah Dalam Penyampaian Pesan Dakwah Ustadz Aliyadi Di Desa Way Liwok Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus adalah tingkat keberhasilan atau daya guna penggunaan bahasa daerah, khususnya bahasa daerah Lampung sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan dakwah pada masyarakat, terutama isi pesan dakwah baik itu berupa syariah, akidah dan akhlak yang disampaikan oleh Ustadz Aliyadi sebagai da'inya.

B. Latar Belakang Masalah

Efektivitas adalah tingkat keberhasilan yang dihasilkan oleh seseorang atau organisasi dengan cara tertentu sesuai

⁴ Ahmad Mubarak, "*Pesan Dakwah Dalam Film Ada Surga di Rumahmu (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)*", Jurnal Al-Tsiqoh Vol. 5, No. 2, (2020), 77. <https://e-journal.okhac.ac.id/index.php/altsiq/article/view/881>.

dengan tujuan yang ingin dicapai. Dengan kata lain, semakin banyak rencana yang berhasil dicapai maka suatu kegiatan dianggap lebih efektif terutama efektivitas dalam penyampaian pesan dakwah. Efektivitas bahasa daerah dapat diukur berdasarkan kemampuannya untuk menyampaikan pesan secara jelas, dapat dimengerti, dan memotivasi para jamaah. Faktor-faktor yang menentukan efektivitas bahasa daerah melibatkan kedekatan emosional, kemudahan pemahaman, relevansi kontekstual, penguatan identitas budaya dan kemampuan mengatasi hambatan linguistik. Jika sebuah pesan dapat diterima dengan baik oleh jamaah dan memengaruhi perilaku atau pemahaman mereka sesuai dengan tujuan komunikasi, maka bahasa daerah dianggap efektif dalam konteks tersebut. Efektivitas bahasa daerah dalam penyampaian pesan dakwah dapat sangat signifikan, terutama karena bahasa daerah seringkali lebih dekat dan akrab dengan pendengar. Penggunaan bahasa daerah dapat memudahkan pemahaman, meningkatkan rasa kebersamaan, dan memperkuat resonansi pesan dakwah di kalangan masyarakat lokal.

Penyampaian pesan dakwah dilakukan melalui komunikasi antara da'i dan mad'u. Komunikasi merupakan aktifitas dasar manusia, melalui komunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lain. Dalam penyampaian komunikasi tersebut tentu ada dakwah yang disampaikan. Menurut Jalaludin Rahmat, dakwah ialah sebuah proses penyampaian ajaran Islam untuk merubah perilaku dari tiap individu, kelompok atau masyarakat sesuai apa yang disampaikan dalam ajaran Islam.⁵

Komunikasi begitu sangat penting dalam kehidupan manusia, karena harus diakui bahwa manusia tidak bisa hidup tanpa komunikasi karena manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, dengan berkomunikasi secara efektif maka kegiatan-kegiatan yang

⁵ Enjang & Aliyudin, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, (Bandung: Widya Padjajaran, 2009),

sering dilakukan manusia bisa berjalan dengan baik. Semakin berkembang dan canggihnya zaman kita sebagai manusia tentu ikut terpengaruh atas perubahan-perubahan yang terjadi salah satunya penggunaan bahasa daerah. Sebagai warisan budaya bahasa daerah tidak boleh ditinggalkan begitu saja apalagi sampai lupa akan bahasa daerah. Penggunaan bahasa daerah dalam dakwah juga dapat menciptakan rasa kepercayaan dan keakraban antara Ustadz dan jamaah. Bahasa daerah mencerminkan identitas budaya dan nilai-nilai lokal, sehingga pesan dakwah dapat lebih mudah diterima oleh masyarakat setempat.

Bahasa Daerah sebagai salah satu dari unsur kebudayaan tetapi juga sebagai alat komunikasi yang digunakan masyarakat untuk saling dapat melakukan interaksi sosial antar manusia. Bahasa mempunyai beberapa fungsi sosial yaitu komunikasi sosial, kontrol sosial, dan kerja sama sosial. Fungsi bahasa dalam komunikasi adalah untuk mengirim pesan dan sebagai alat komunikasi penyampain pendapat, argumentasi dan lainnya, dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Pentingnya pesan dakwah yang disampaikan akan mempengaruhi para pendengarnya karena pesan dakwah merupakan piranti lunak yang disampaikan oleh komunikator dakwah melalui ceramah atau tablig. Pesan komunikasi dakwah berupa nilai-nilai keagamaan yang bersumber dari ajaran Islam, baik yang di ambil dari Al-Qur'an, maupun sunah. Ajaran Islam merupakan panduan jalan kehidupan umatnya yang autentik dan universal.

Dakwah merupakan sebuah proses ikhtiar untuk menyampaikan risalah ajaran agama Islam secara terus-menerus dan berkesinambungan sepanjang sejarah.⁷ Dakwah juga menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia konsepsi Islam tentang

⁶ Okarisma Mailani, Dkk, "*Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Sehari-hari*", Jurnal Kampret Vol. 1, No. 2, (2022), 2.

⁷ KH. Abdusshomad Buchori, Bunga Rampai Kajian Islam Respon Atas Berbagai Masalah Kemasyarakatan Dan Keumatan, (Jawa Timur: Majelis ulama Indonesia jawa Timur 2013), 203.

pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, dan yang meliputi *al-amar bi al-ma'ruf an-nahyu an al-munkar* dengan berbagai cara dan media yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam berkehidupan bermasyarakat dan perkehidupan bernegara.

Sekarang ini sebagai dampak dari pengaruh perubahan dan perkembangan zaman yang terjadi pada saat ini keberadaan bahasa daerah mulai terancam pudar/punah. Bahasa daerah amat penting untuk dilestarikan dan dijadikan bahasa keseharian dalam kehidupan. Sebagai alat komunikasi bahasa bisa digunakan untuk menyampaikan kegiatan seperti dakwah. Ketika seorang pendakwah atau da'i menyampaikan dakwah nya terlebih dahulu ia harus mengetahui kondisi mad'u tersebut, hal ini penting agar tujuan serta sasaran dakwah yang ingin dicapai berhasil. Fokus masalah dalam penelitian ini khususnya tentang efektivitas bahasa daerah dalam penyampaian pesan dakwah di Desa Way Liwok, dari hasil survei kurangnya kesadaran masyarakat untuk belajar ilmu agama, pengetahuan keagamaannya masih kurang, penerapannya di dalam masyarakat agak susah, karena masyarakat kadang hanya sekedar mendengar ceramah saja tapi tidak diterapkan dan masyarakat yang kurang paham terhadap apa yang mereka dengar.

Masyarakat lebih paham ketika menyampaikan dakwah menggunakan bahasa daerah karena beberapa alasan yaitu Bahasa daerah cenderung lebih dekat secara emosional dengan masyarakat setempat. Ini menciptakan ikatan yang lebih erat antara penceramah dan pendengar, membuka pintu untuk pemahaman yang lebih baik. Bahasa daerah umumnya lebih dikenal dan dipahami oleh masyarakat lokal. Penggunaannya mengurangi hambatan pemahaman, memungkinkan pesan dakwah disampaikan dengan lebih mudah dan efektif, Kemudian Bahasa daerah memungkinkan penyampaian pesan dalam konteks lokal yang lebih akrab bagi pendengar. Pesan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat lebih mungkin diterima dan

diaplikasikan. Menggunakan bahasa daerah membantu mempertahankan dan memperkuat identitas budaya masyarakat. Ini menciptakan rasa kebersamaan dan kepercayaan, yang dapat mendukung penerimaan pesan dakwah. Dengan memahami keunggulan bahasa daerah, penceramah dapat menciptakan hubungan yang lebih kuat dengan jamaah, menyampaikan pesan dakwah dengan lebih efektif, dan meningkatkan pemahaman serta penerimaan terhadap ajaran agama. Mayoritas desa way liwok adalah suku lampung. Seratus persen masyarakat di Desa Way Liwok menggunakan Bahasa lampung. Sedangkan delapan puluh persen masyarakat local yang hanya mengerti Bahasa daerah. Sehingga dibutuhkan sosok ustadz yang ceramahnya menggunakan Bahasa lampung.

Sesuai dari masalah diatas peneliti menganggap bahwa pentingnya penggunaan bahasa daerah khususnya bahasa Lampung dalam menyampaikan dakwah kepada masyarakat Desa Way Liwok agar pesan yang ingin disampaikan mudah dipahami dan diterapkan oleh masyarakat disana, karena masyarakat Desa Way Liwok mayoritas bersuku Lampung dan dalam kesehariannya pun menggunakan bahasa Lampung sebagai alat komunikasi antara warga satu dengan warga lainnya dan diharapkan dengan penggunaan bahasa Lampung ini masyarakat bisa paham serta antusias untuk mengikuti serta mendengarkan lalu menerapkan apa yang telah disampaikan oleh Ustadz Aliyadi selaku penceramah yang menggunakan Bahasa daerah lampung. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Efektivitas Bahasa Daerah Dalam Penyampaian Pesan Dakwah Ustadz Aliyadi Di Desa Way Liwok Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka penulis fokus membahas mengenai “Efektifitas bahasa daerah yang dilakukan oleh Ustadz Aliyadi di Desa Way Liwok Kabupaten Tanggamus” Dengan sub fokus penelitian yaitu

Efektivitas Bahasa Daerah Lampung Dalam Penyampaian Pesan Dakwah.

D. Rumusan Masalah

Pada setiap penelitian tentunya membutuhkan rumusan masalah, karena inilah yang nantinya akan ditelaah lebih dalam. Rumusan masalah ini sangat penting untuk dilaksanakan sehingga penelitian akan terarah dalam membahas masalah-masalah apa saja yang akan diteliti.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas, adapun permasalahan yang akan dikaji adalah: Bagaimanakah Efektivitas Bahasa Daerah Dalam Penyampaian Pesan Dakwah Ustadz Aliyadi Di Desa Way Liwok Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus?

E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian haruslah mempunyai tujuan yang jelas tanpa adanya tujuan yang jelas maka penelitian yang akan dilakukan tidak akan mencapai sasaran sebagaimana yang diharapkan.

Penelitian ini mempunyai tujuan tertentu yakni sebagai penambah wawasan pemikiran terhadap objek yang akan dikaji, adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk Mengetahui Efektivitas Bahasa Daerah Dalam Penyampaian Pesan Dakwah Ustadz Aliyadi Di Desa Way Liwok.

F. Manfaat Penelitian

Dalam suatu penelitian yang akan dikaji tentunya nanti harus bisa memberikan manfaat. Ada beberapa manfaat dari penelitian ini, yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan pada bidang Ilmu Komunikasi Dan Penyiaran Islam terutama tentang Efektivitas Bahasa Daerah Dalam Penyampaian Pesan Dakwah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini ditunjukkan sebagai pemahaman pada masyarakat mengenai penggunaan bahasa daerah dalam penyampaian pesan dakwah Ustadz Aliyadi di Desa Way Liwok dan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Skripsi Andi Muhammad Al-Qadri. Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar tahun 2019. Dengan Judul Skripsi “Efektivitas Bahasa Bugis Sebagai Media Dakwah Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Religius Di Desa Giri Kusuma Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara”.

Dalam skripsi ini fokus pada penggunaan bahasa bugis sebagai media dakwah dalam meningkatkan nilai-nilai religius. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui efektivitas penggunaan bahasa Bugis sebagai media dakwah untuk meningkatkan pesan-pesan religious pada masyarakat di Desa Giri kusuma. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan metode survey langsung ke lapangan dan menggunakan pendekatan paradigma posistivtik. Adapun sumber data berjumlah 93 orang dan metode pengumpulan data meliputi observasi, kuesioner dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dengan uji validitas, reliabilitas, dan *direct rating method*. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah komunikasi politik, bahasa, masyarakat dalam perspektif Islam, Efektivitas komunikasi, hakikat dakwah Islam, dan teori stimulus organism respon.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pemahaman masyarakat desa giri Kusuma tentang dakwah dalam bahasa bugis menunjukkan nilai 98,8 melalui *direct rating method*, hal ini dapat ditinjau dari tiga indikator

efektivitas yaitu efek kognitif, afektif dan behaviorial.⁸ Persamaan dari skripsi terdahulu dengan skripsi sekarang adalah sama-sama penggunaan bahasa daerah dalam penyampaian dakwah. Sedangkan perbedaannya skripsi terdahulu menggunakan kualitatif metode survey sedangkan penelitian sekarang menggunakan kualitatif deskriptif, selanjutnya bahasa yang akan diteliti pun berbeda jika skripsi ini menggunakan bahasa bugis maka penelitian sekarang menggunakan bahasa lampung, selanjutnya analisis data pun berbeda pada skripsi terdahulu menggunakan analisis uji validitas, reliabilitas dan *direct rating method*, sementara penelitian sekarang menggunakan analisis reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

2. Skripsi Jusman Taemba. Mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sultan Qaimuddin Kendari tahun 2021. Dengan Judul Skripsi “Efektivitas Dakwah Dalam Menggunakan Bahasa Daerah Tolaki Di Desa Tanea Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas dakwah dalam menggunakan bahasa Daerah Tolaki. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam menentukan sumber data penulis menggunakan cara *snowball sampling*. Sumber data yang digunakan adalah primer dan sekunder. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa tolaki efektif dilaksanakan di desa tanea, sehingga dalam proses penyampaian pesan dakwah efektif juga di terima oleh masyarakat serta pegamalan ajaran-ajaran agama akan mudah di laksanakan dan di sebarakan kepada masyarakat lainnya.

⁸ Andi Muhammad Al Qdri, “Efektivitas bahasa bugis sebagai media dakwah dalam meningkatkan nilai-nilai religius di desa giri kusuma kecamatan malangke kabupaten luwu utara”, Skripsi: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019, 11.

Persamaan dari skripsi terdahulu dengan skripsi sekarang adalah sama-sama penggunaan bahasa daerah dalam penyampaian dakwah. Persamaan selanjutnya skripsi terdahulu menggunakan kualitatif juga. Sedangkan perbedaan bahasa yang akan diteliti pun berbeda jika skripsi ini menggunakan bahasa Tolaki maka penelitian sekarang menggunakan bahasa Lampung, selanjutnya cara penentuan informan dalam skripsi terdahulu menggunakan *Snowball sampling* sedangkan penelitian sekarang menggunakan *Purposive sampling*.⁹

3. Jurnal Ilmu Dakwah, Syaifuddin dan Abdul Muhid Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Antasari tahun 2021. Dengan judul jurnal “Efektivitas Pesan Dakwah di Media Sosial Terhadap Religiusitas Masyarakat Muslim Analisis Literature Review”.

Media sosial menjadi alternatif dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah. Sehingga tidak sedikit para pelaku dakwah menggunakan media sebagai sarannya. Kompleksnya media mengharuskan para da'i untuk terlibat dengan media, dari hal ini media sosial tentunya adalah komunikasi dakwah yang efektif dalam mengimbangi perkembangan zaman. Oleh karena itu studi *literatur review* ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pesan dakwah dalam media sosial terhadap religiusitas masyarakat muslim. Lebih lanjut kajian mendalam terhadap perkembangan dan penggunaan media. Selanjutnya dalam proses analisis, penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan mengumpulkan berbagai sumber dari jurnal, artikel, serta buku-buku yang berhubungan dengan variabel penelitian. Hasil dari studi literatur ini menunjukkan bahwa efektivitas dakwah media sosial bisa dikatakan efektif apabila frekuensi dari intensitas seseorang menggunakan media kemudian mengamalkan isi pesan

⁹ Jusman Taemba, “Efektivitas Dakwah dengan menggunakan bahasa daerah tolaki di desa tanae kecamatan konda kabupaten konawe selatan”, Skripsi: STAIN Sultan Qaimuddin Kendari, 2021, 8.

yang disampaikan terkit kajian dakwah yang ada.¹⁰

Adapun persamaan dalam tinjauan ini ialah sama-sama membahas tentang efektivitas dalam pesan dakwah, Sedangkan perbedaannya yaitu pada jurnal ini menggunakan studi literatur sedangkan dalam skripsi yang akan peneliti lakukan menggunakan *field research* atau penelitian lapangan.

4. Skripsi Ilham Maulana Sakti. Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang tahun 2019, dengan judul skripsi “Efektivitas Komunikasi Dakwah Ustad Taufiq Hasnuri Dalam Berdakwah Dengan Menggunakan Bahasa Daerah (Studi pada Majelis Ta’lim Raudhotul Ilmi Kelurahan 12 Ulu Palembang).

Penelitian ini mengenai efektivitas komunikasi dakwah Ustadz Taufiq Hasnuri dalam berdakwah dengan menggunakan bahasa daerah Palembang kepada jamaah yang bukan orang Palembang seluruhnya. Penelitian ini menggunakan data kualitatif, sumber data primernya jamaah majelis taklim Raudhotul ‘Ilmi, dan menggunakan teknik random sampling. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Efektivitas, komunikasi, dakwah, dan teori kemungkinan elaborasi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Taufiq Hasnuri menggunakan bahasa daerah Palembang tergolong sangat efektif.¹¹

Perbedaan dalam penelitian ini adalah bahasa yang digunakan, penelitian sekarang menggunakan bahasa

¹⁰ Syaifuddin & Abdul Muhid, “Efektivitas Pesan Dakwah di Media Sosial Terhadap Religiusitas Masyarakat Muslim Analisis Literature Review”, Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 20, No. 1, (2021), 17.

¹¹ Ilham Maulana Sakti, “Efektivitas Komunikasi Dakwah Ustadz Taufiq Hasnuri Dalam Berdakwah Dengan Menggunakan Bahasa Daerah (Studi Pada Majelis Ta’lim Raudhotul Ilmi Kelurahan 12 Ulu Palembang)”, Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2019, xii.
<http://repository.radenfatah.ac.id/4187/>

lampung, selain itu perbedaannya terletak pada sumber data yang dilakukan, penelitian terdahulu menggunakan teknik *random sampling* sedangkan penelitian sekarang menggunakan *Purposive Sampling*.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan hal yang terpenting dalam penelitian nantinya, suatu penelitian mendapatkan hasil yang baik dan sesuai dengan yang diinginkan oleh peneliti, maka perlu ditetapkan metode tertentu dalam penelitian. Pada bagian ini akan dijelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan metode yang akan peneliti gunakan didalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Apabila melihat dari jenisnya, penelitian ini masuk kedalam *field research* atau penelitian lapangan. Alasannya adalah karena penelitian ini dilaksanakan langsung kelapangan yaitu pada studi kasus ini pada masyarakat Desa Way Liwok. Penelitian *field research* adalah metode penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan atau tempat kejadian fenomena yang sedang diteliti. Melibatkan pengumpulan data langsung dari sumbernya, seperti observasi, wawancara, atau survei, untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang situasi atau fenomena yang diteliti. Penelitian ini seringkali dilakukan di lingkungan alamiah tempat fenomena itu terjadi, memungkinkan peneliti untuk mendapatkan konteks yang lebih baik dan data yang lebih autentik. Dalam penelitian *field research*, penting untuk merancang metodologi yang tepat, memilih lokasi yang relevan, dan memastikan keterlibatan langsung dengan responden atau objek penelitian.

Dalam penelitian ini nantinya akan mengangkat data dan masalah yang ada secara langsung, mengenai berbagai hal yang akan dibahas secara sistematis yaitu pada penelitian ini dilakukan di Desa Way Liwok Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus.

2. Sifat Penelitian

Setelah melihat jenis penelitian yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian akan menggambarkan dan membahas data yang telah ada. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi yang obyektif tentang suatu fenomena, keadaan, atau karakteristik tertentu. Penelitian ini tidak melibatkan manipulasi variabel independen, melainkan fokus pada pengumpulan dan analisis data untuk memberikan pemahaman yang jelas terhadap situasi yang diamati. Metode penelitian deskriptif dapat menggunakan pendekatan kuantitatif, kualitatif, atau kombinasi keduanya, tergantung pada tujuan penelitian dan sifat data yang dikumpulkan.

Dalam pelaksanaannya, penelitian deskriptif melibatkan proses pengumpulan data yang cermat dan sistematis, seperti observasi, wawancara, survei, atau analisis. Hasil penelitian deskriptif dapat memberikan gambaran yang komprehensif terhadap karakteristik, perilaku, atau hubungan antar variabel dalam suatu konteks tertentu.¹²

Tujuan utama penelitian deskriptif adalah memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan akurat terhadap fenomena yang diamati, bukan untuk menguji hipotesis atau menyimpulkan sebab-akibat. Oleh karena itu, penelitian deskriptif sering digunakan dalam tahap awal penelitian untuk merinci fenomena sebelum melibatkan analisis yang lebih mendalam atau eksperimen. Jadi dalam penelitian ini nantinya akan menggambarkan serta menjelaskan efektivitas penggunaan bahasa daerah yang baik dan tepat digunakan dalam penyampaian pesan dakwah Ustadz Aliyadi di Desa Way Liwok.

¹² Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 7.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena secara mendalam. Melalui analisis data non-angka. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, selanjutnya setelah data terkumpul maka akan dilakukan analisis data.¹³

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan subjek data yang akan diperoleh, adapun sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang utama atau bisa disebut *first hand*, diperoleh secara langsung dan tidak melalui perantara, dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian baik itu dari individu ataupun kelompok yang menjadi sasaran. Data primer ini sangatlah penting bagi peneliti untuk mempermudah dalam proses penelitian. Sesuai dengan permasalahan penelitian yang sudah dipaparkan, peneliti akan mengumpulkan data dengan melakukan wawancara dan observasi dengan cara melakukan pengamatan terhadap aktivitas dan kejadian yang terjadi. Informan dalam penelitian ini adalah Ustadz Aliyadi. Adapun jumlah jamaah 40 orang dengan menggunakan teknik Purposive sampling.

Purposive sampling teknik pengambilan sampel penelitian dengan cara pengambilan sumber data penelitian ditentukan berbagai kriteria. Misalnya orang yang akan dilakukan sebagai informant ahu tentang

¹³ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 6

informasi yang akan diteliti sehingga memudahkan peneliti untuk menjawab serta menjabarkan pertanyaan dari apa yang sudah disampaikan. Berdasarkan pengertian tersebut maka kriteria yang akan diajukan adalah sebagai berikut ini:

1. Jamaah yang aktif serta rajin dalam mengikuti kegiatan dakwah ustadz aliyadi selama 3 tahun
2. Jamaah yang terdiri dari ibu-ibu yang ada di desa Way Liwok Kecamatan Wonosobo
3. Usia jamaah dari 45 tahun keatas.

Berdasarkan kriteria yang sudah disebutkan diatas, penulis menetapkan informan yang terdiri dari satu orang Ustadz yaitu Aliyadi dan 10 orang jamaah ibu ibu yang ada di Desa Way Liwok Kecamatan Wonosobo sebagai informan penelitian yang akan dilakukan.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah sumber data yang di peroleh peneliti secara tidak langsung melalui adanya media perantara. Data sekunder dalam penelitian merujuk pada informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya oleh pihak lain untuk tujuan lain. Penelitian menggunakan data sekunder melibatkan analisis ulang data yang telah ada, seperti studi sebelumnya, atau sumber informasi lainnya. Keuntungannya termasuk penghematan waktu dan biaya, tetapi peneliti perlu memastikan keandalan dan relevansi data tersebut untuk pertanyaan penelitian mereka. Namun, ada beberapa tantangan yang mungkin dihadapi, seperti ketidaksesuaian definisi atau metode pengumpulan data dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, pentingnya memahami konteks asal data, melakukan validasi, dan mengidentifikasi potensi keterbatasan sebelum mengandalkan data sekunder sepenuhnya. Dengan pendekatan yang cermat, penggunaan data sekunder dapat memberikan wawasan yang berharga dalam penelitian.

5. Metode Pengumpulan Data

Tahapan dalam pengumpulan data metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun karakteristik data dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar bukan angka-angka. berikut ini tahapan dalam pengumpulan data:

a. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan yang dilakukan secara *face to face* guna mendapatkan keterangan tentang suatu hal yang dibutuhkan untuk mendapatkan sebuah informasi baik itu data diri pribadi narasumber, sudut pandang dari narasumber terhadap suatu hal yang dibutuhkan dalam penelitian.¹⁴ Ada tiga jenis wawancara yaitu wawancara terpimpin, wawancara bebas dan wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas adalah wawancara yang dilakukan dengan memberikan kebebasan kepada informan untuk menjawab pertanyaan serta menjelaskan, kelebihan wawancara ini peneliti dapat memperoleh informasi yang relatif banyak namun kekurangannya proses wawancara memerlukan waktu yang banyak. Wawancara terpimpin adalah ketika peneliti mengendalikan secara ketat pada jawaban-jawaban informan, kelebihan wawancara ini prosesnya lebih singkat. Selanjutnya wawancara bebas terpimpin adalah wawancara yang dilakukan dengan memberikan kebebasan kepada informan untuk menjawab pertanyaan dan menjelaskan. Wawancara bebas terpimpin ini sangat dianjurkan untuk digunakan karena merupakan paduan dari wawancara bebas dan wawancara terpimpin.¹⁵

Jadi wawancara yang akan digunakan peneliti ialah bebas terpimpin, maksudnya adalah

¹⁴ Fadhallah, *Wawancara*, (Jakarta Timur: UNJ PRESS, 2020), 1.

¹⁵ Nawari Ismail, *Metodologi Penelitian Untuk Studi Islam*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2015), 76.

peneliti mempersiapkan kerangka berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan dan responden diberikan kebebasan untuk mengemukakan pendapat ataupun jawaban atas pertanyaan. Adapun yang akan peneliti lakukan wawancara adalah Ustadz Aliyadi yang ada di Desa Way Liwok dan jamaahnya.

b. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan yang akan diteliti, data-data yang diamati ini dapat diamati oleh peneliti melalui panca indra. Menurut Banister, observasi adalah istilah yang berasal dari bahasa latin yang artinya melihat, memperhatikan, dimana adanya aktivitas yang dilakukan dengan memperhatikan dengan cermat, mencatat fenomena yang terjadi kemudian mengaitkan hubungan antara aspek dalam fenomena yang sedang diamati.¹⁶ Ada dua jenis observasi yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan ketika peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang diamati, sedangkan observasi non partisipan adalah ketika peneliti tidak terlibat dalam kegiatan yang sedang diamati.¹⁷

Jenis observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi non partisipan, Observasi non partisipan merupakan observasi yang dilakukan oleh peneliti, namun peneliti tidak ikut terlibat dalam objek penelitian. Untuk memudahkan observasi tentunya sebagai pengamat penelitian akan mencatat hal-hal penting mulai dari awal hingga akhir pengamatan. Pada saat melakukan observasi peneliti akan menentukan tujuan, lalu sasaran, tempat dan waktu, mempersiapkan apa yang akan dibutuhkan

¹⁶ Hapsari Puspita Rini, *Observasi; Teori dan Praktek Dalam Bidang Psikologi*, (Pasuruan: CV Basya Media Utama, 2022), 1.

¹⁷ Ririn Anasti, Dkk, *Sukses Menyelesaikan Skripsi Dengan Metode Penelitian Kuantitatif dan Analisis Data SPSS*, (Jakarta Selatan: Salemba, 2022, 58-59.

lalu mengadakan observasi dan tidak lupa yang paling penting adalah mencatat data observasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data mengenai hal-hal berupa buku, transkrip, variable, majalah, dan dokumen lainnya. Dokumentasi ini bisa diabadikan melalui foto, video serta rekaman suara sebagai bukti dari pengumpulan data penelitian. Dengan metode dokumentasi ini maka peneliti akan lebih mudah untuk mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, kajian dokumen ini sebagai sarana pembantu untuk penelitian yang akan dilaksanakan. Dokumen yang diperoleh ini kemudian di analisis, membentuk kajian yang sistematis, utuh dan terpadu. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi memiliki peran penting dalam merekam data data. Dokumentasi wawancara, termasuk rekaman dan transkripsi, memungkinkan analisis lebih lanjut terhadap percakapan, temuan, dan nuansa komunikasi yang mungkin sulit diartikan secara langsung. Membuat dokumentasi yang rinci memungkinkan peneliti lain untuk mereplikasi penelitian, memvalidasi temuan, dan membangun pengetahuan baru berdasarkan temuan sebelumnya.

6. Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan model Miles dan Huberman.¹⁸ Pada prinsipnya analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Adapun teknik analisis data yang akan digunakan mencakup tiga kegiatan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pen-

¹⁸ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 65.

transformasian data kasar dari lapangan. Secara sempit reduksi bisa diartikan berupa proses penyempurnaan data-data yang didapatkan dari penelitian, baik itu melalui pengurangan data yang tidak sesuai maupun penambahan data yang masih kurang.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang sudah tersusun dan memberikan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Bentuk dari penyajian data adalah berupa teks naratif. Teks naratif dengan memberikan ulasan secara narasi dalam menyajikan data pada penelitian ini. Dengan dilakukannya penelitian ini nanti, maka peneliti akan membuat penyajian data dari hasil penelitian yang sudah diperoleh.

c. Penarikan Kesimpulan

Dalam menganalisis data, penarikan kesimpulan adalah hal yang paling penting, karena ini merupakan proses dari perumusan makna hasil penelitian yang akan diungkapkan dengan kalimat yang singkat, jelas, padat serta mudah untuk dipahami. Dan peneliti akan melakukan peninjauan beberapa kali mengenai kebenaran dari kesimpulan tersebut, khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistensi terhadap judul, tujuan serta perumusan masalah yang sudah ada.

Adapun tujuan dari analisis data ini untuk menyempitkan serta mengatasi penemuan-penemuan hingga menjadi data yang tersusun, teratur dan lebih berarti. Analisis ini juga sebagai usaha guna menentukan jawaban atas pertanyaan dari penelitian⁸. Serta analisis ini dilakukan tak lain agar meningkatkan pemahaman penelitian terkait masalah yang diteliti dan disajikan kepada orang lain sebagai temuan.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹⁹ Sistematika pembahasan skripsi disusun secara sistematis sehingga penjabaran yang ada dapat dipahami dengan baik, maka Peneliti membagi pembahasan ini dalam lima bab, dan masing-masing terbagi kedalam beberapa sub bab, yaitu :

Pada bab I Pendahuluan

Pada bab ini menjelaskan bagaimana prosedur penelitian yang akan dilakukan nantinya, adapun isi dari bab ini meliputi penegasan judul, latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada bab II Landasan Teori

Pada bab ini berisi tentang penjelasan variabel yang akan dilakukan dalam penelitian nantinya, selain dari itu landasan teori ini akan menguraikan mengenai konsep serta definisi dan referensi yang sistematis atau tersusun, dan landasan teori ini akan menjadi dasar yang kuat karena memuat teori dan hasil penelitian yang asalnya dari studi kepustakaan yang berfungsi sebagai kerangka teori.

Pada bab III Deskripsi Objek Penelitian

Pada bab ini menguraikan segala bentuk data dalam penelitian guna mendukung dan mengetahui apa yang akan dikaji, objek penelitian ini adalah sasaran ilmiah untuk mengetahui siapa, apa, kapan, dimana penelitian ini dilakukan. Deskripsi objek penelitian terdiri dari gambaran umum objek dan penyajian fakta dan data penelitian, dengan menentukan objek dengan tepat maka suatu penelitian akan berjalan dengan baik dan lancar.

¹⁹ Amanda Pratiwi, *Konsep Pendidikan Humanis Perspektif KI Hajar Dewantara*, (Sumanto Al Qurtuby, t t), 12.

Pada bab IV Analisis Penelitian

Pada bab ini nantinya akan diuraikan tentang hasil dari analisis peneliti dalam memecahkan masalah ataupun menjawab pertanyaan dari masalah yang terjadi. Bab ini terdiri dari analisis data penelitian dan temuan penelitian.

Pada bab V Penutup

Bab ini berisi simpulan dan juga rekomendasi dari hasil penelitian yang sudah dilakukan. Simpulan berisi pernyataan singkat dari penelitian berdasarkan hasil temuan data yang sudah ada, sedangkan rekomendasi adalah saran teoritis dan praktis atau peneliti bisa menjelaskan mengenai pentingnya dilakukan penelitian lanjutan berdasarkan temuan penelitian dalam memecahkan masalah.

BAB II

EFEKTIVITAS BAHASA DAERAH DAN PESAN DAKWAH

A. Efektivitas Bahasa Daerah

1. Pengertian Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan kegunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia, kata keefektifan memiliki arti ganda yaitu sebagai hasil, pengaruh dan kesan, efektif, dapat mendatangkan hasil. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk bisa mencapai tujuan atau sasaran yang dimana sudah ditentukan dalam setiap Organisasi, kegiatan atau pun program. Disebut efektif apabila sudah mencapai tujuan atau pun sasaran seperti yang telah di tentukan.¹

Efektivitas dalam istilah komunikasi adalah tercapainya suatu tujuan komunikasi yakin terjadinya perubahan sikap (*attitude change*), perubahan pendapat (*opinion change*), perubahan perilaku (*behavior change*) dan perubahan social (*social change*). Merujuk pada pengertian tersebut, efektivitas lebih mengacu pada hasil kegiatan, yaitu tercapainya tujuan. Hal ini sejalan dengan konsep efektivitas Hidayat yang menjelaskan bahwa efektivitas adalah ukuran seberapa jauh tujuan (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Semakin besar persentase tujuan yang dicapai, semakin besar efektivitasnya.²

¹ Dinda Nurfadilah, “ *Efektivitas Program Siaran Mutiara Qolbu Sebagai Media Dakwah di Radio BKM 100.1 fm Oku Timur Sumatera Selatan* (skripsi program sarjana uni raden intan lampung, lampung 2019),19.

² Rizal Amalliah, “ *Efektivitas Seni Rebana Sebagai Media Dakwah di Desa Tanjung Kurung Kecamatan Kasui Kabupaten Way Kanan*” (Skripsi Program Sarjana Uin Raden Intan Lampung, Lampung 2017), 27.

Maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan suatu keadaan yang menunjukkan keberhasilan yang di tetapkan. Serta mengandung arti tentang penekanan pada segi waktu yang di butuhkan untuk menyelesaikan sesuatu untuk dapat mencapai sasaran yang telah di tetapkan sesuai dengan kebutuhan yang di perlukan. Dengan demikian skripsi ini mengambil pengertian efektivitas dilihat dari tercapainya suatu tujuan.

2. Pendekatan Efektivitas

Pendekatan proses memandang efisiensi sebagai keadaan efisiensi internal dan kesehatan organisasi. Dalam pendekatan ini, seseorang tidak berfokus pada lingkungan organisasi, tetapi pada kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan sumber daya organisasi itu sendiri, yang menggambarkan efisiensi dan kesehatan organisasi. Pendekatan proses sering digunakan oleh pendukung pendekatan non-klasik (interpersonal) dalam teori organisasi, yang mempelajari hubungan antara efektivitas organisasi dan sumber daya manusia.³

Pendekatan efektivitas memerlukan kesadaran dan interaksi yang sukses dengan konstituen lingkungan. Selanjutnya, pendekatan sistem berfokus pada sarana yang diperlukan untuk memastikan kelangsungan hidup organisasi yang berkelanjutan.⁴ Pendekatan efektivitas juga digunakan untuk mengukur sejauh mana aktifitas itu efektif. Ada beberapa pendekatan yang digunakan terhadap efektivitas yaitu:

a. Pendekatan sasaran (*Goal Approach*)

Metode ini mencoba mengukur sejauh mana keberhasilan suatu lembaga dari apa yang ingin Anda

³ Pandu, "Teori Efektivitas: Defenisi, Faktor dan Aspek Pemicunya," Gramedia Blog, 2021 , <https://www.gramedia.com/literasi/teori-efektivitas/>

⁴ Dr.Ubaidillah Zuhdi, "Pendekatan-Pendekatan Dalam Menjelaskan Efektivitas Organisasi," Duta.co, 2019, <https://duta.co/pendekatan-pendekatan-dalam-menjelaskan-efektivitas-organisasi>

capai. Metode target yang dalam Pengukuran efektivitas dimulai dengan mengidentifikasi tujuan organisasi dan Mengukur keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan tersebut. Tujuan penting untuk mengukur efektivitas pendekatan ini merupakan tujuan yang realistis untuk hasil yang maksimal berdasarkan tujuan resmi "Tujuan Resmi" dengan mempertimbangkan pertanyaan ini menghasilkan dengan berfokus pada aspek output, dengan mengukur keberhasilan proyek dalam mencapai tingkat output tersebut rencana. Dengan demikian, pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana organisasi atau institusi berhasil mencapai apa yang ingin dicapai dengan melakukan pendekatan yang bisa diawali dengan menargetkan orang-orang terdekat. Efektivitas juga selalu menitikberatkan pada faktor waktu pelaksanaan. Oleh karena itu, dalam efektivitas selalu mencakup unsur-unsur seperti waktu pelaksanaan dan tujuan yang dicapai.

b. Pendekatan Sumber (*System Resource Approach*)

Metode sumber mengukur keefektifan dengan kesuksesan lembaga untuk mendapatkan berbagai sumber daya yang mereka butuhkan. Sesuatu Organisasi harus memiliki akses ke berbagai sumber dan memelihara kondisi dan institusi dapat berperan. Metode ini didasarkan pada teori tentang keterbukaan sistem kelembagaan terhadap lingkungannya, karena Instansi memiliki hubungan yang setara di lingkungannya, dari mana lingkungan diperoleh dari sumber daya yang terdapat dalam lingkungan biasanya Jarang ditemukan dan berharga. Metode Sumber dalam Perdagangan Organisasi diukur dari segi seberapa baik program membina hubungan antar anggota melakukan bisnis dengan lingkungannya.

c. Pendekatan Proses (*Internal Process Approach*)

Pendekatan ini menekankan pada aspek internal organisasi publik dengan mengukur

efektivitas pelayanan publik melalui berbagai indikator internal organisasi. Pendekatan proses memandang efektivitas sebagai efisiensi dan kesehatan organisasi internal. Dalam lembaga yang efektif, proses internal berjalan lancar dimana kegiatan yang ada berjalan secara terkoordinasi. Pendekatan ini tidak berfokus pada lingkungan, tetapi pada kegiatan yang dilakukan dengan sumber daya yang dimiliki lembaga, yang bergantung pada tingkat efisiensi dan kekokohan lembaga.⁵

3. Kriteria Efektivitas

Kriteria Efektivitas adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dapat dikatakan efektif bila dapat memenuhi beberapa kriteria tertentu. Efektivitas juga sangat terhubung dengan terlaksananya semua tugas-tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu dan adanya usaha atau partisipasi dari pelaksanaan tugas tersebut.⁶

Mengukur efektivitas bukanlah tugas yang mudah, seperti menggulung telapak tangan dan memberikan penilaian begitu saja. Namun dalam hal standar pengukuran, terdapat kajian dari berbagai sudut pandang. Di luar itu, tidak berhenti disitu sebagai cara untuk mengukur efektivitas, ada bentuk pengukuran lain, yaitu dengan membandingkan rencana yang telah diidentifikasi dengan hasil aktual yang telah dicapai. Akan tetapi dapat dikatakan tidak efektif apabila usaha yang dikeluarkan atau hasil usaha yang dikeluarkan dan tindakan yang dilakukan tidak sesuai sehingga tujuan tidak tercapai atau tujuan yang diharapkan tidak tercapai.

⁵ Fadilah Putra, “*Pendekatan Sasaran Goal Approach Pendekatan Sumber System Resource Approach Devisini Konsep*,” 123dok.com, 2016, [Http://Text-id.123dok.com/dokument/8yd7j94yg-pendekatan-sasaran-goal-approach-pendekatan-sumber-system-resource-approach-devisini-konsep.html](http://Text-id.123dok.com/dokument/8yd7j94yg-pendekatan-sasaran-goal-approach-pendekatan-sumber-system-resource-approach-devisini-konsep.html)

⁶ M. Prawiro, “*Pengertian Efektivitas: Kriteria, Aspek dan Contoh Efektivitas*,” Maxmanroe.com, 2018, https://www.maxmanroe.com/vid/manajemen/pengertian-efektivitas.html#kriteria_efektivitas

Menurut S.P. Siagian bahwa yang kriteria atau ukuran tentang pencapaian tujuan yang relatif atau tidak ialah:

- a. Adanya kejelasan atau tujuan yg hendak dicapai, hal ini dimaksud agar pelaksanaan tugas-tugas mencapai sasaran yang terarah.
- b. Dengan menggunakan strategi pencapaian tujuan, dimana strategi ialah suatu jalan yang diikuti untuk melakukan macam-macam upaya agar dapat mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan.
- c. Dengan melakukan perencanaan yang matang.
- d. Pelaksanaan yang efektif dan efisien, sebagai mana baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka tidak akan mencapai sasarnya.⁷

Namun secara umum, ada beberapa tolak ukur atau juga kriteria efektivitas ialah:

- a. Efektivitas Keseluruhan, merupakan sejauh mana seseorang atau organisasi melaksanakan tugasnya.
- b. Efisiensi, ini merupakan ukuran keberhasilan dari suatu kegiatan atau aktifitas yang dinilai dari sumber daya.
- c. Penilaian luar pihak, ini adalah penilaian dari beberapa individu dan kelompok di suatu lingkungan tersebut.⁸
- d. Tingkat efektivitas dapat dilihat dan dinilai dari hasilnya. Ini telah tercapai. Jika output atau hasilnya adalah Sesuai atau untuk mencapai target target dijadwalkan, maka bisa dikatakan untuk bekerja. Tetapi sebaliknya bisa dikatakan batal jika diperoleh hasil yang tidak sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. untuk dibutuhkan standar atau ukuran melihat tingkat efeknya.

⁷ David Monte, "Pengertian Efektivitas, Kriteria, Aspek dan Contoh Efektivitas," Artikelsiana.com, 2022, https://artikelsiana.com/pengertian-efektivitas-kriteria-aspek-contoh-efektivitas/#Kriteria_Efektivitas

⁸ Patra Ibeng, "Pengertian Efektivitas, Kriteria, Aspek, Rumus dan Contohnya," Pendidikan.co.id, 2023.

Menurut pendapat Krech, Cruthfied dan Ballachey dalam Danim menyebutkan kriteria efektivitas sebagai berikut :

- a. Jumlah hasil yang di keluarkan, Hasil tersebut berupa kuantitas atau bentuk fisik organisasi, program atau kegiatan. Hasil yang dimaksud dapat dilihat dari rasio (rasio) masukan (input) dan keluaran (output), upaya (efforts), dan persentase penyelesaian rencana kerja.
- b. Tingkat kepuasan yang diperoleh, Ukuran efektivitas ini bisa bersifat kuantitatif (berdasarkan jumlah atau kuantitas) dan Dapat bersifat kualitatif (berbasis kualitas).
- c. Intensitas yang akan dicapai, Memiliki ketaatan yang tinggi dalam suatu tingkatan intens sesuatu, dimana adanya rasa saling memiliki dengan kadar yang tinggi.

Berdasarkan penjelasan yang ada kriteria efektivitas adalah suatu pengukuran dalam pencapaian tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan menggunakan ukuran-ukuran ketepatan efektivitas dimana suatu target atau sasaran dapat tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan.⁹

4. Pengertian Bahasa

Bahasa menurut Ensiklopedi Nasional Indonesia adalah suatu sistem tanda bunyi yang secara sukarela dipergunakan oleh anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Menurut Chaer dan Agustina, bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang berfungsi sebagai sarana komunikasi.

Dalam konteks parole, bahasa itu beragam, artinya, meskipun sebuah bahasa memiliki kaidah atau pola

⁹ Zhiya Nuril azkiya dan Ira Novianty, "*Efektivitas Penerimaan Pajak Air Permukaan dan Kontribusinya Terhadap Tingkat Pendapatan Asli Daerah Pada Kabupaten Garut*", *Prosiding The 11th Industrial Research Workshop and National Seminar*, (2020), 11.

tertentu yang sama, namun karena bahasa itu digunakan oleh penutur yang heterogen yang mempunyai latar belakang sosial dan kebiasaan yang berbeda, maka bahasa itu menjadi beragam, baik dalam tataran fonologis, morfologis, sintaksis, maupun Secara tradisional bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi, dalam arti sebagai alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau juga perasaan.

Bahasa merupakan alat komunikasi antara seseorang dengan orang lain. Bahasa menjadi alat untuk menyampaikan ide, gagasan, dan perasaan seseorang agar dimengerti dan dipahami oleh orang lain. Oleh karena itu, bahasa menjadi hal mendasar dalam interaksi sosial. Tanpa bahasa, kita tidak dapat menciptakan hubungan sosial yang efektif dan harmonis. Bahasa adalah suatu sistem tanda yang mengekspresikan ide-ide dan oleh karena itu dapat dibandingkan dengan sistem tulisan, alfabet yang bisu-tuli upacara-upacara simbolis, formula-formula yang bersifat sopan, isyarat-isyarat dan sebagainya. Akan tetapi, bahasa adalah sistem tanda yang paling penting dari semua sistem tanda itu. Bahasa juga merupakan sistem komunikasi yang berhubungan dengan suara dan pendengaran yang berintraksi dengan pengalaman-pengalaman pemakaiannya, yang menggunakan tanda-tanda konvensional berupa unit-unit pola bunyi yang arbitrer dan dipergunakan sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku. Bahasa memiliki tiga hal penting yaitu:

1. Bahasa sebagai simbol yang bersifat arbitrer dan konvensional Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena sebagai makhluk sosial manusia perlu berintraksi dengan orang lain. Dengan peranan bahasa, manusia dapat berintraksi dalam masyarakat. Oleh karena itu, bahasa merupakan unsur kebudayaan yang ditempatkan kedudukan pertama

2. Bahasa sebagai bunyi ujaran manusia yang bermakna Bahasa merupakan bunyi ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang bermakna. Artinya bunyi ujaran manusia yang tidak bermakna tidak disebut bahasa. Kalau kita mengucapkan /l/a/p/a/r/ makna dari kata tersebut kita ingin makan karena lapar.
3. Bahasa merupakan sistem lambang bunyi manusia yang bermakna Bahasa disebut sistem bunyi atau sistem lambang bunyi karena bunyi-bunyi bahasa yang kita dengar atau kita ucapkan itu sebenarnya bersistem atau memiliki keteraturan. Jadi agar sistem bunyi itu mempunyai makna, kita tidak dapat sembarangan di dalam pengucapannya.¹⁰
Bahasa juga memiliki beberapa sifat yaitu:
 1. Bahasa merupakan perangkat bunyi. Bunyi itu bersistem yang dikeluarkan oleh alat bicara manusia. Setiap bahasa memiliki bunyi-bunyi yang bersistem.
 2. Bahasa bersifat arbitrer. Artinya hubungan antara bunyi dan wujudnya yang berwujud benda atau konsep bersifat manasuka, tidak ada aturan secara khusus, hanya kesepakatan sebuah konvensi.
 3. Bahasa itu bersistem karena setiap bahasa didunia memiliki sistem sendiri. Sistem bahasa indonesia berbeda dengan bahasa inggris dan bahasa lain di dunia ini. Bahasa memiliki dua sistem besar yang juga merupakan bagian inti dari sebuah bahasa, yaitu :sistem bunyi dan sistem makna.
 4. Bahasa itu seperangkat lambang. Bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia itu berwujud lambang. Misalnya, bunyi kuda lambangnya adalah / k,u,d,a / kalau kita suarakan dan berwujud kuda kalau kita tuliskan dalam bahasa indonesia. Lambang sebuah bahasa tersebut akan kita mengerti

¹⁰ Nirwan, Dkk, *Bahasa dan Budaya*, (Bali: Intelektual Manifes Indonesia, 2023), 37.

maknanya apabila berada dalam cakupan bahasa yang kita pahami.

5. Bahasa bersifat sempurna. Bahasa sebagai wahana komunikasi memiliki sifatnya yang sempurna. Dengan demikian, dalam konteks manapun pada bahasa yang dipahami akan tetap dimengerti. Misalnya dalam bahasa Indonesia kita mengenal kalimat dengan pola S-P-OK (Subjek, Predikat, Objek keterangan).
6. Bahasa merupakan sebuah vokal. Hakikat bahasa yang sebenarnya adalah bunyi yang dihasilkan oleh artikulator (alat ucap), sehingga bahasa yang sebenarnya adalah bahasa lisan.
7. Bahasa bersifat dinamis. Terus menerus mengalami perubahan dan perkembangan. Sifat dinamis perlu dilakukan oleh bahasa itu sendiri agar dapat menyesuaikan perkembangan zaman, hingga tidak ditinggal zaman dan mati.
8. Bahasa bersifat produktif. Dengan unsur-unsur yang jumlahnya terbatas mampu membuat bahasa yang jumlahnya tak terbatas.
9. Bahasa bersifat universal, maksudnya sebuah bahasa dapat diterima atau digunakan secara umum.¹¹

1. Pengertian Bahasa Daerah

Bahasa daerah termasuk dalam salah satu objek pemajuan kebudayaan, hal tersebut dilakukan karena bahasa tiap-tiap daerah memiliki perbedaan yang signifikan, adanya bahasa yang berasal dari luar negeri juga membuat masyarakat terutama penerus bangsa kurang atau bahkan sama sekali tidak menggunakan bahasa daerahnya masing-masing, sehingga bahasa daerah terancam punah. Hal tersebut yang membuat masyarakat dan

¹¹ Kartika Tiara Syarifuddin, Dkk, *Lingustik Umum*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020), 11-17

pemerintah berinisiatif untuk memasukkan bahasa daerah ke dalam objek pemajuan kebudayaan

Bahasa daerah merupakan bahasa tradisional disebuah daerah yang menjadi warisan turun temurun bagi masyarakat pemakai di tempat bahasa itu digunakan. untuk berbagai keperluan. Di Indonesia terdapat sejumlah besar bahasa daerah, yang masing-masing mempunyai latar belakang sejarah dan kebudayaannya sendiri-sendiri. Bahasa-Bahasa daerah ini ada yang dipergunakan oleh sejumlah besar penduduk, tetapi ada pula yang hanya dipergunakan oleh beberapa ratus orang saja. sebagai bahasa, bahasa daerah itu mempunyai fungsi yang sama yaitu sebagai alat berkomunikasi antar penutur bahasa itu.¹²

Dalam undang-undang tentang Bendera, bahasa, dan lambang Negara, serta lagu kebangsaan, pasal 1 dikatakan “bahasa daerah adalah bahasa yang digunakan secara turun-temurun oleh warga negara Indonesia di daerah daerah di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia”. Kemudian pada pasal 42 ayat 1 dinyatakan bahwa “Pemerintah daerah wajib mengembangkan, membina, dan melindungi bahasa dan sastra daerah agar tetap memenuhi 16 kedudukan dan fungsinya dalam kehidupan bermasyarakat Sesuai dengan perkembangan zaman dan agar tetap menjadi bagian dari kekayaan budaya Indonesia.”¹³

2. Kedudukan dan Fungsi Bahasa Daerah

Didalam hubungan dengan kedudukan bahasa Indonesia, bahasa-bahasa seperti Bali, Lampung,

¹² Ari Suryawati Secio Chaesar, “Pengaruh Bahasa Daerah Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia di SMP N 10 Magelang”, Prosiding Seminar Nasional PIBSI ke-43, 555.

¹³ Fitrawahyudi, *Vitalisasi Bahasa Daerah Massenrempulu di Kabupaten Enrekang*, (Jawa Tengah: Nasya Expanding Management, 2022), 2.

Batak, Bugis, Madura dan Makassar yang terdapat di wilayah di Indonesia, bekedudukan sebagai bahasa daerah. Kedudukan ini berdasarkan kenyataan bahwa bahasa daerah itu adalah salah satu unsur kebudayaan yang dilindungi oleh Negara, sesuai dengan bunyi penjelasan pasal 36 Bab XV Undang-Undang 45 Di daerah-daerah yang memakai bahasa sendiri, yang dipelihara oleh masyarakat dengan baik, misalnya bahasa Jawa, Sunda, Madura tersebut bahasa itu akan dihormati dan dipelihara juga oleh Negara. Bahasa itu pun merupakan bagian dari kebudayaan Indonesia.¹⁴

Penggunaan bahasa daerah sebagai bahasa pengantar pada dalam berdakwah sangat diperlukan. Karena bahasa daerah sebagai bahasa sehari-hari akan mudah diterima oleh masyarakat setempat. Bangsa Indonesia terdiri atas bermacam-macam suku atau kelompok etnis di tanah Air. Tiap kelompok etnis mempunyai bahasa masing-masing yang di pergunakan dalam komunikasi antara etnis atau sesama suku. Perencanaan bahasa nasional tidak dapat di pisahkan dari pengolahan bahasa daerah, demikian pula sebaliknya.

Ada tiga komponen yang harus ada dalam setiap proses komunikasi, yaitu: pihak yang berkomunikasi, informasi yang dikomunikasikan dan alat yang digunakan dalam komunikasi itu. Pihak yang terlibat dalam suatu proses komunikasi tentunya ada dua orang atau dua kelompok orang, yaitu yang mengirim informasi dan yang menerima informasi. Informasi yang disampaikan tentunya berupa ide, gagasan, keterangan, atau pesan. Sedangkan alat yang digunakan berupa simbol/lambang seperti bahasa (karena hakikat

¹⁴ Asrif, "Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Daerah dalam Memantapkan Kedudukan dan Fungsi Bahasa Indonesia", Artikel, 14.

bahasa adalah sebuah sistem lambang) berupa tanda-tanda, seperti rambu-rambu lalu lintas, gambar, atau petunjuk dan dapat juga berupa gerak-gerik anggota badan (kinesik).¹⁵

Ada dua macam komunikasi bahasa, yaitu komunikasi searah dan komunikasi dua arah. Dalam komunikasi searah, si pengirim tetap sebagai pengirim, dan si penerima tetap sebagai penerima. Komunikasi searah ini terjadi misalnya dalam komunikasi yang bersifat memberitahukan, khotbah di masjid atau di gereja, ceramah yang tidak diikuti dengan Tanya jawab dan sebagainya. Dalam komunikasi dua arah ini terjadi misalnya dalam rapat, perundingan, diskusi dan sebagainya.¹⁶ Didalam kedudukannya sebagai bahasa daerah, seperti bahasa Jawa, bahasa Sunda, bahasa Bali, bahasa Bugis, bahasa Makassar dan sebagainya. Bahasa daerah berfungsi sebagai berikut:

- a. Lambang kebanggaan daerah
- b. Lambang identitas daerah
- c. Sarana perhubungan di dalam keluarga dan masyarakat daerah
- d. Sarana pengembangan serta pendukung kebudayaan daerah
- e. Bahasa daerah dapat digunakan sebagai bahasa pengantar dalam berbagai kegiatan salah satunya saat berdakwah.

3. Bahasa Daerah Sebagai Alat Komunikasi

Sebagai alat komunikasi maka dalam skripsi ini bahasa daerah digunakan sebagai alat komunikasi. Bahasa daerah atau bahasa regional adalah bahasa yang dituturkan di suatu

¹⁵ Hasriani, *Ragam Slang Dalam Komunikasi Digital*, (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023), 8.

¹⁶ Eti Setiawati & Heni Dwi Arsita, *Piranti Pemahaman Komunikasi Dalam Wacana Interaksional*, (Malang: UB Press, 2018), 19-20.

wilayah dalam sebuah Negara yang berdaulat, yaitu di suatu desa atau daerah kecil di Negara.¹⁷

Bahasa adalah media yang dapat digunakan oleh anak-anak agar dapat memperoleh nilai-nilai budaya, moral, agama dan nilai-nilai lainnya yang ada di masyarakat. Pemerolehan bahasa juga sangat erat kaitannya dengan perkembangan sosial anak, karena erat hubungannya dengan pembentukan identitas sosial, keberadaan bahasa daerah juga di lindungi oleh Undang-Undang Dasar Tahun 1945 Pasal 32 Ayat 2 berbunyi Negara Menghormati dan Memelihara Bahasa Daerah Sebagai Kekayaan Budaya Nasional. Selain itu, Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 Pasal 1 pun menyatakan bahwa Bahasa Daerah adalah Bahasa yang Digunakan secara turun-temurun oleh Warga Negara Indonesia di Daerah-Daerah di Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, oleh sebab itu bahasa daerah di peroleh anak didik sejak mereka mulai belajar berbicara, sehingga bahasa dipahami sebagai identitas yang berupaya menginternalisasi kearifan lokal dari budaya yang berupaya memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Karena itu juga bahasa daerah kembali pada tatanan hidup masyarakat akan nilai dan budaya yang tertanam sebagai identitas pribadi yang dimana eksistensinya mampu bersaing dengan budaya luar.¹⁸

Bahasa daerah adalah bahasa selain Bahasa Indonesia yang digunakan untuk komunikasi intra-daerah atau intra-komunitas dan mendukung komunitas sastra dan budaya atau teknis daerah di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Selain

¹⁷ "Bahasa Daerah", id.Wikipedia.org, 2022, https://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_daerah

¹⁸Muhammad Fakhur Saifudin dan Ganis Amurdawati, "Kajian Etnolinguistik: Eksistensi Bahasa Daerah Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar", Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional, (2019), 339.

itu dalam peraturan Menteri Dalam Negeri No. 40 Tahun 2007, bahasa daerah mempunyai batasan yakni digunakan sebagai sarana komunikasi dan interaksi antar anggota masyarakat pada suku atau etnis di wilayah tertentu di Negara Indonesia.¹⁹ Bahasa daerah sebagai alat komunikasi yang sangat alami bagi masyarakat. Pemakainya bahasa daerah pun sangat cocok untuk mewariskan nilai-nilai dan pengalaman yang sifatnya tidak institutional formal, misalnya sopan santun berbicara, berpakaian dan bergaul dalam norma-norma daerahnya.²⁰

B. Pesan Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Dakwah menurut bahasa artinya ajakan, seruan, undangan, dan panggilan. Sedangkan menurut istilah, dakwah berarti menyeru untuk mengikuti sesuatu dengan cara dan tujuan tertentu. Sementara itu, pengertian dakwah Islam ialah menyeru ke jalan Allah yang melibatkan unsur-unsur penyeru, pesan, media, metode yang diseru, dan tujuan. Sedangkan menurut Muhammad Al-Bahiy, dakwah Islam berarti merubah suatu situasi ke situasi yang lebih baik sesuai ajaran Islam.

Secara etimologis, ulama Kaudah mengatakan bahwa kata “dakwah” berasal dari akar kata bahasa Arab *da’aa*, atau menurut ulama Basrah berasal dari mashdar *da’watan*, yang artinya dalam bahasa Indonesia, adalah memanggil atau panggilan. Ditinjau dari segi bahasa “*da’wah*” berarti panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut mashdar. Sedangkan bentuk kata kerja (*fi’il*) nya adalah berarti memanggil, menyeru atau mengajak (*Da’a, Yad’u, Da’watan*). Orang yang

¹⁹ Ayu Ma’as, “Bahasa Daerah di Indonesia: Pengertian, Fungsi, dan Daftar Lengkapnya”, Grid.id, 2022’ <https://kids.grid.id/read/473563695/bahasa-daerah-di-indonesia-pengertian-fungsi-dan-daftar-lengkapnya?page=all>

²⁰ A. Chaedar Alwasilah, *Pengantar Sosiologi Bahasa*, (Bandung: Angkasa 2005), 143.

berdakwah biasa disebut dengan Da'ī dan orang yang menerima dakwah atau orang yang didakwahi disebut Mad'u.

Pada dasarnya dakwah merupakan proses komunikasi dalam rangka mengembangkan ajaran Islam, dalam arti mengajak orang untuk menganut agama Islam. Dalam istilah "mengajak" tersebut, sudah tentu selalu terkandung makna memengaruhi orang lain agar orang lain itu mau dan mampu mengubah sikap, sifat, pendapat dan perilaku sesuai dengan apa yang dikehendaki orang yang mengajaknya.

Secara semantik, dakwah berarti memanggil, mempersilakan, memohon, propaganda dan menyebarkan, baik ke arah yang baik maupun ke arah yang buruk. Dalam pengertian istilah, dakwah merupakan suatu aktivitas untuk mengajak orang kepada ajaran Islam yang dilakukan secara damai, lembut, konsisten dan penuh komitmen. Cakupan dakwah lebih luas dari pada pengertian tablig. Dakwah meliputi dakwah verbal (*da'wah bil-lisan*) dan dakwah nonverbal (*bil-hal*), sedangkan tablig hanya meliputi ajakan secara verbal.

Dakwah berarti upaya memanggil, menyeru, dan mengajak manusia menuju Allah. Sedangkan yang dimaksud ajakan kepada Allah berarti ajakan kepada agama-Nya, yaitu al-Islam. Berikut ini definisi dakwah menurut para ahli (ulama):

1. Ibn Taimiyyah memandang bahwa dakwah dalam arti seruan kepada al-Islam adalah untuk beriman kepada-Nya, membenarkan berita yang mereka sampaikan, serta menaati perintah mereka. Hal tersebut mencakup ajakan untuk mengucapkan dua kalimat syahadat, mendirikan solat, menunaikan zakat, dan melaksanakan ibadah haji. Juga mencakup ajakan untuk beriman kepada Allah, malaikat-Nya, para utusan-Nya, hari kebangkitan, qada dan qadar-Nya yang baik maupun buruk, serta ajakan untuk beriman kepada-Nya seolah-olah melihat-Nya.
2. Ali Mahfuz mendefinisikan dakwah sebagai pendorong (motivasi) manusia untuk melakukan kebaikan dan

mengikuti petunjuk serta menyuruh mereka berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbutam mungkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

3. M. Arifin, dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan, baik dalam bentuk tulisan, tingkah laku, dan sebagainya, yang dilakukan secara sadar serta berencana dalam usaha memengaruhi orang lain, baik secara individual maupun kelompok, agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan, serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai message (pesan) yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur paksaan.²¹
4. Abdul Munir Mulkan, mengemukakan bahwa dakwah adalah mengubah cara pandang umat dari suatu situasi ke situasi lain yang lebih baik dalam segala segi kehidupan nyata sehari-hari, baik bagi kehidupan pribadi, keluarga, maupun masyarakat, sebagai suatu keseluruhan tata kehidupan bersama.

2. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan adalah isi atau informasi yang disampaikan oleh seseorang (komunikator) kepada komunikan yang bertujuan untuk memberikan informasi. Pesan dapat disampaikan secara lisan maupun tulisan. Selain itu, dapat pula berupa gambar, warna, lambang-lambang, dapat juga dilakukan dengan menggunakan bahasa verbal maupun non verbal, tetapi harus dapat dipahami oleh kedua belah pihak, baik pengirim maupun penerima pesan.²²

Pesan adalah apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan merupakan seperangkat simbol verbal dan atau nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan, atau maksud sumber tersebut. Pesan atau pernyataan manusia, apapun bentuknya, pada hakikatnya

²¹ Moh, Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2017), 15.

²² Yunita sari, Fitri Yanti & Agus Hermanto, "Dakwah melalui media sosial Instagram analisis isi pesan dakwah", *Jurnal Al-ukhwah* Vol. 2, No. 2, (2023).

merupakan hasil pengelolaan manusia tersebut terhadap data, fakta, dan peristiwa yang terjadi di alam semesta ini, dan atas kehendak manusia itu sendiri disampaikannya kepada orang lain, dengan tujuan untuk memberitahu, menyampaikan informasi, mendidik, dan lain sebagainya, yang pada perinsipnya agar orang lain itu berubah sikap, sifat, pendapat, dan perilakunya sesuai dengan kehendak pengirim pesan atau pernyataan dimaksud. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda. Dalam bahasa Inggris pesan biasanya diterjemahkan dengan kata *message*, *content* atau *information*.

Pesan merupakan informasi yang disampaikan oleh pengirim kepada penerima²³ atau bisa diartikan seorang da'i yang menyampaikan informasi atau pesan kepada mad'u nya. Sedangkan dakwah jika ditinjau dari bahasa yaitu "*Da'wah*" yang artinya seruan, panggilan dan ajakan. Orang yang ber-dakwah disebut dengan Da'i, sedangkan penerima dakwah disebut Mad'u (jamaahnya). Tujuan adanya dakwah yaitu mengajak umat manusia menyeru pada kebaikan dan menjauhi kemungkaran dan mengubah prilaku dari sasaran dakwah agar mau menerima ajaran islam lalu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

Menurut pendapat Ahmad Ghalwasy, dakwah merupakan salah satu sumber pengetahuan yang bisa memberikan berbagai macam-macam usaha yang tertuju pada upaya menyampaikan ajaran agama Islam kepada umat manusia yang meliputi akidah, akhlak dan syariat.²⁵ Salah satu perbuatan baik manusia yaitu menyampaikan dakwah karena didalamnya berisi ajakan baik berupa

²³ Rinawati, *Pengantar Teori Manajemen Komunikasi dan Organisasi*, (tt.p, Pustaka Baru Press, 2019), 56.

²⁴ Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta: Gema Insani, 1998), 78.

²⁵ Lina Masruroh, *Pengantar Teori Komunikasi Dakwah (Edisi Revisi)*, (Jawa Timur: Scopindo Media Pustaka, 2021), 56.

tulisan, lisan serta tingkah laku dan hal ini dilakukan secara sadar, terencana untuk mempengaruhi orang lain berbuat kebaikan baik itu secara individu atau kelompok, agar orang yang didakwahi ini timbul kesadaran, pengertian, sikap dan pengahayatan terhadap ajaran agama Islam, tanpa adanya unsur paksaan. Dan esensi dakwah tersebut tentunya terletak pada dorongan (motivasi), ajakan dan bimbingan terhadap tiap individu untuk dapat menerima ajaran Islam dengan penuh kesadaran.

Dakwah Islam dapat mengajak manusia kepada jalan yang benar untuk mendapatkan kebahagiaan dan kemaslahatan baik itu didunia atau diakhirat kelak. Dakwah bisa diartikan juga sebagai komunikasi untuk menyampaikan pesan-pesan kebaikan melalui da'i kepada mad'u, dan seorang mad'u harus menerima pesan yang disampaikan tersebut, mengelolanya kemudian bisa merespon nya dengan baik. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk menuju jalan kebenaran adalah dengan cara berdakwah. Untuk mengetahui cara berdakwah yang baik sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Maidah [5]:67 yang berbunyi:

﴿ يٰٓأَيُّهَا الرُّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ۗ وَإِنْ لَّمْ تَفْعَلْ فَمَا
بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ ۗ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ
الْكَافِرِينَ ﴾

“Wahai Rasul! Sampaikanlah apa yang diturunkan tuhanmu kepadamu. Jika tidak engkau lakukan (apa yang diperintahkan itu) berarti engkau tidak menyampaikan amanatnya, dan Allah memelihara engkau dari (gangguan) manusia. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir.” (Q.S Al-Maidah [5]: 67)

Dari ayat diatas dapat dimaknai, ketika kita menyampaikan agama Allah SWT kepada umat manusia dengan hati yang ikhlas maka kita akan membantu orang-orang menuju jalan kebenaran, salah satunya berdakwah yang dilakukan dengan cara lisan ataupun tulisan, hal ini dilakukan untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Begitu pentingnya dakwah dalam Islam karena dakwah bisa menata kehidupan yang harmonis dan bahagia, tanpa dakwah, maka islam akan semakin jauh dari masyarakat. Ajaran agama Islam yang disiarkan melalui dakwah natinnya bisa menyelamatkan manusia tersebut dari hal-hal yang bisa membawa kehancuran. Maka dari itulah dakwah bagian dari aktivitas yang penting dalam Islam. Jadi dapat disimpulkan pesan dakwah merupakan isi materi ataupun pesan yang disampaikan oleh Da'i kepada mad'unya, pesan yang disampaikan itu mengandung spernagkat lambang yang mempunyai makna dari Al-Qur'an serta Sunah berupa ajaran Aqidah, akhlak dan syariah kemudian dilaksanakans secara sadar dan berencana tanpa adanya paksaan untuk mnegajak umat manusia dalam berbuat baik.

3. Jenis-jenis Pesan Dakwah

Pesan dakwah merupakan *massage* yang berisikan simbol-simbol didalamnya. Istilah pesan dakwah dapat dipandang lebih akurat untuk menjelaskan isi dari dakwah yang disampaikan misalnya berupa kata-kata, lukisan, gambar dan lainnya, yang mana semua itu dapat diharapkan bisa memberikan pemahaman, perubahan ke arah yang lebih baik lagi terhadap sasaran dakwah. Jika dakwah dilakukan melalui lisan maka yang diucapkan atau yang dilontarkan oleh da'i maka itulah yang menjadi pesan dakwah, begitu juga sebaliknya jika dakwah melalui tulisan makan apa yang ditulis itulah yang menjadi pesan dakwah. Pada dasarnya pesan apapun itu bisa dijadikan sebagai pesan dakwah dengan catatan tidak bertentangan dengan Al'qur'an mapun Hadis.

a. Berasal dari ayat-ayat Al-Qur'an

Kitab suci Al-qur'an yang berisi petunjuk dan pedoman hidup. Dalam agama Islam Al'qur'an menduduki urutan pertam dan utama karena memegang peranan penting dalam kehidupan umat manusia. Dan secara global semua ajaran islam sudah termaktub dalam kitab suci Al-qur'an.

b. Hadis

Hadis merupakan perkataan, perbuatan, persetujuan dan ketetapan dari Rasulullah yang saat ini dijadikan sebagai landasan syariat Islam. Dan hadis menempati sumber hukum ke dua setelah Al-Qur'an sebagai sumber hukum pertama.²⁶ Setiap pendakwah bisa menjadikan hadis sebagai pesan untuk menyampaikan materi dakwah yang disampaikan, dengan catattan hadis tersebut harus shahih dan bukan hadis palsu agar tidak terjadi kesalahahaman dan kekeliruan.²⁷

c. Pendapat Para Sahabat Nabi SAW

Selain itu jenis pesan dakwah bisa juga berumber dari atau mengutip dari perkataan sahabat Nabi Muhammad SAW. Karena pendapat dari sahabat-sahabat Nabi SAW memiliki nilai yang tinggi yang bisa dijadikan sebagai acuan untuk menyampaikan pesan dakwah. Sahabat-sahabat Nabi Muhammad SAW pun berproses dan belajar langsung dengan Rasulullah.

d. Pendapat para ulama

Pendapat ulama bisa dijadikan sumber pesan dakwah, dan pendapat dari ulama-ulama pun kualitasnya harus dihargai, karena pendapat para

²⁶ Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis*, (Jakarta: Amzah, 2012), 25.

²⁷ *Ibid.*, 1.

ulama dihasilkan dari sebuah pemikiran yang mendalam berdasarkan dari sumber utama hukum Islam dengan disertai pendapat-pendapat ualam yang telah ada sebelumnya.

e. Hasil Penelitian Ilmiah

Hasil penelitian ilmiah bisa dijadikan salah satu sumber pesan dakwah yang hendak disampaikan, dan tidak sedikit dari ayat-ayat Al-qur'an dapat kita pahami lebih luas dan mendalam setelah adanya hasil penelitian ilmiah yang sudah di teliti. Adapun sifat dari penelitian ilmiah bisa relatif dan reflektif, dikatakan relatif karena nilai dari kebenarannya bisa berubah dan dikatakan reflektif karena bisa mencerminkan kualitasnya.²⁸

f. Kisah Pengalaman Teladan

Dengan cara menceritakan pengalaman seseorang atau pengalaman pribadi disertai bukti-bukti yang kuat dan meyakinkan, maka para da'i bisa menjadikan hal ini sebagai pesan dakwah yang hendak disampaikan sesuai dengan topik atau tema dakwah tersebut. karena hal ini bisa membantu mitra dakwah ketika merasa kesulitan mencerna pesan dakwah yang ingin disampaikan.

g. Berita Dan Peristiwa

Berita dan peristiwa yang terjadi dapat dijadikan pesan dakwah, dengan catatan peristiwa itu harus sesuai dengan kebenaran. Didalam kitab suci Al-qur'an berita diartikan dengan An-Naba yang artinya berita penting.

²⁸ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah (Edisi Revisi)*, 338.

h. Karya Sastra

Karya sastra bisa menjadi rujukan untuk menyampaikan pesan dakwah agar terlihat lebih menarik perhatian. Karya sastra dapat berupa puisi, syair, pantun, nasyid dan lagu ataupun lainnya.

i. Karya Seni

Karya seni bisa dijadikan salah satu penunjang pesan dakwah dan karya seni memuat nilai keindahannya, jika karya sastra lebih kepada komunikasi verbal maka karya seni lebih kepada komunikasi non verbal.²⁹

4. Karakteristik Pesan Dakwah

Pesan dakwah tidak harus selalu memuat kata dakwah, dan tidak harus ada ayat ataupun hadis yang dikutip, selama seseorang tersebut dapat berkomunikasi dengan mengandung ajakan, mendorong dan melaksanakan kegiatan untuk menambah keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Maka dari itu ada hal penting yang menjadi ciri pesan yang bermuatan dakwah. Keberhasilan dakwah dipengaruhi oleh metode, media yang digunakan, sebaik apapun penguasaan materi yang dimiliki oleh da'i bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan, kemampuan untuk memilih dan menggunakan metode dakwah yang tepat sesuai dengan kondisi obyektif mad'u akan meningkatkan kredit point. Bagi da'i ketepatan dalam memilih metode dan media dakwah akan sangat membantu da'i untuk lebih mudah menyampaikan pesan-pesan dakwah. Pada dasarnya agar pesan-pesan dakwah bisa tersampaikan dengan mudah pada masyarakat kita harus bisa menyesuaikan apa yang menjadi kebiasaan masyarakat dalam berperilaku, kebudayaan dan sebagainya. pendeknya, apa yang selalu menjadi kebiasaan mereka, disitulah kita bisa

²⁹ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 318-330.

menjadikannya sebagai sarana untuk berdakwah.³⁰

Adapun disini karakteristik dari pesan dakwah sebagai berikut:

a. Adanya unsur kebenaran

Pada hakikatnya setiap pesan yang disampaikan harus sesuai dengan kenyataan dan bukan pesan yang berisi kebohongan, kebenaran yang dimaksud dalam pesan dakwah ini adalah kebenaran yang mengacu pada sumber Al'qur'an dan hadist.³¹

b. Adanya pesan perdamaian

Kata Islam sendiri memiliki kata dasar Salam yang artinya Damai. Perdamaian dapat menjadi hal penting yang harus disampaikan dalam pesan dakwah.

c. Tidak bertentangan dengan nilai-nilai universal

Bila di lihat dari sudut pandang perspektif sumber pesan dakwah, maka agama Islam salah satu ajaran yang diyakini sebagai ajaran universal yang bersumber dari tuhan, seperti kitab suci Al-qur'an yang diterima sebagai wahyu oleh Nabi Muhammad SAW, dan bukan hanya untuk orang Islam saja tetapi untuk orang-orang diluar Islam lain juga bisa, oleh karena itu pesan dakwah berlaku secara universal untuk semua manusia yang ada di dunia.

d. Memberikan kemudahan bagi penerima pesan

Memberikan kemudahan dalam menyampaikan pesan dakwah merupakan sesuatu yang dianjurkan dan bahkan menjadi tujuan syariat Islam, Memudahkan yang dimaksud sebagai kemudahan dalam pengalaman ajaran agama yang tidak bertentangan dengan nash-nash kaidah syariat Islam.

³⁰ Fitri Yanti, "Komunikasi Dakwah Melalui Kesenian Nasyid", Jurnal Al-mishbah, Vol. 12, No. 2, (2016). DOI 10.24239/al-mishbah.Vol12.Iss2.71.

³¹ Ahmad Zuldi, Aan Firtanosa, Alwis, *Sejarah dan Pemikiran Dakwah Bil Hal Syekh K.H Abdul Somad Akhir Abad 19*, (Jawa Tengah: Nem, 2021), 10.

e. Mengapresiasi adanya perbedaan

Islam melarang umatnya untuk melakukan pemaksaan dalam beragama bercerai berai atau berpecah belah dan lain sebagainya. Perbedaan yang hendaknya dijadikan upaya untuk saling melengkapi kekurangan masing-masing, saling kenal-mengenal dan untuk memudahkan pekerjaan. Perbedaan merupakan sunatullah yang harus dikelola dengan baik. Oleh karena itu tugas seorang da'i bermasyarakat dalam mengelola perbedaan-perbedaan yang ada sehingga menjadi kekuatan-kekuatan yang dapat meningkatkan kualitas umat kesejahteraan masyarakat.

Adapun dalam surat An-nahl ayat 125, bisa menjadi penjelas bahwa pedoman yang diberikan oleh Allah SWT untuk menyeru dengan lisan sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدْ لَهُم
بِأَلْسِنَتِهِمْ أَحْسَنَ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kejalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik, sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk”. (Q.S An-Nahl [16]: 125

Dalam ayat diatas terdapat 3 macam metode dalam dakwah yaitu metode hikmah ialah perkataan yang baik, metode mau'idzhah hasanah ialah memberikan nasihat yang baik dan metode jidal ialah

debat.³² maka dalam penyampaian pesan dakwah yang hendak disampaikan oleh seorang Da'i harus mencakup di antara ke tiga metode tersebut atau memilih salah satunya sebagai acuan untuk melakukan dakwah yang tepat sasaran.

5. Isi Pesan Dakwah

Materi / isi pesan dakwah Materi dakwah yaitu serangkaian pesan yang disampaikan oleh subjek (da'i) dakwah kepada objek (mad'u) dakwah. Pada dasarnya materi dakwah adalah ajaran Islam yang termuat dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Secara umum terdapat tiga pokok, yaitu:

1. Aqidah

Aqidah berasal dari kata „aqada-ya'qidu-aqadan yang berarti meningkatkan, meyakini atau memercayai dalam bahasa arab. Secara bahasa aqidah adalah sangkutan atau ikatan, sedangkan secara praktis aqidah berarti ikatan, keyakinan atau kepercayaan. Istilah ini sering digunakan untuk menciptakan ikatan antara dua pihak melalui pernikahan atau pembelian. Dengan demikian, aqidah diidentifikasi sebagai penghubung antara manusia dan Tuhan. Menurut Hasbi, aqidah adalah suatu keyakinan akan kebenaran yang tertanam dalam lubuk hati seseorang sehingga mengikat hidupnya, baik dalam ucapan, sikap maupun perilaku sehari-hari seorang muslim yang mana pengertian tersebut dikutip dari Hasan Saleh. Pesan aqidah dalam Islam meliputi Iman kepada Allah SWT, Iman kepada malaikat-malaikat Allah, Iman kepada kitab-kitab Allah, Iman kepada rasul-rasul Allah, Iman kepada hari akhir, Iman kepada Qodho dan Qodhar Allah.³³

³² Abdul Pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 54.

³³ Nurnaningsih Nawawi, *Aqidah Islam*, (Makassar, Pusaka Almaida, 2017), 10.

2. Syari'ah

Secara etimologi, syari'ah berasal dari bahasa Arab yang bermakna undang-undang dan peraturan. Yaitu peraturan-peraturan yang berkenaan dengan tingkah laku yang harus dipatuhi dan dilakukan sebagaimana mestinya. Dalam Islam syari'ah adalah memiliki hubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam menaati semua hukum Allah untuk mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya serta mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia. Syari'ah adalah serangkaian ajaran Islam yang berkaitan perihal tata cara beribadah, baik langsung maupun tidak langsung, meliputi pola hidup keseharian spesifiknya menyangkut hal-hal yang boleh dan tidak boleh, yang dianjurkan, dilarang dan dibolehkan, sebagai seorang muslim. Mengenai hukum-hukum syari'ah seperti wajib, sunah, haram, makruh, dan mubah. Syari'ah meliputi:

- a. Ibadah (dalam arti khas):
 - a. Bersuci (thaharah)
 - b. Shalat - Zakat - Puasa - Haji
- b. Muamalah (dalam arti luas):
 - a. Hukum Perdata, diantaranya: Hukum Nikah, Hukum Waris, Hukum Niaga.
 - b. Hukum Publik, diantaranya: Hukum Negara, Pidana, Perang dan Damai.³⁴

3. Akhlak

Secara etimologi kata akhlak berasal dari bahasa Arab jama "*khuluqun*" yang memiliki arti sebagai budi pekerti, tingkah laku, perangai atau tabiat. Menurut Al-Ghozali akhlak adalah suatu sifat yang tetap pada seseorang, yang mendorong tindakan sederhana tanpa memikirkannya. Pada dasarnya ajaran akhlak dalam islam meliputi kualitas perbuatan

³⁴ Rohidin, *Pengantar Hukum Islam*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2016), 5.

manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaannya. Akhlak adalah aturan menghias diri dalam beribadah (melakukan hubungan dengan Allah SWT) dan bersosial, termasuk dengan alam sekitarnya. Penjelasan mengenai akhlak sangat luas dikarenakan menyangkut pantas dan tidak pantas, baik buruk bahkan menyangkut rasa terhadap sesama.

Atas dasar sifat akhlak dibagi menjadi dua yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela. Dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa akhlak adalah sifat-sifat manusia yang ada sejak lahir dan tertanam pada jiwa manusia. Tergantung dengan keimanannya, sifat-sifat ini bisa jadi baik ataupun buruk. Pesan akhlak, mencakup:

a. Akhlak terhadap Allah SWT

Manusia sudah diberikan kesempurnaan oleh Allah SWT dan mempunyai akal pikiran serta kelebihan dibandingkan dengan makhluk yang lain. Akhlak kepada Allah SWT ialah merasakan kehadiran Allah SWT didalam kehidupan manusia, akhlak kepada Allah SWT akan membawa umat manusia pada akidah dan keimanan kejalan yang benar, manusia akan terhindar dari perbuatan syirik. Dan apabila terjalin *habluminallah* yang baik maka sikap tersebut akan membawa manusia pada kehidupan manusia, sehingga timbul perasaan takut dan malu untuk berbuat sesuatu yang dilarang oleh Allah SWT.

Dalam Al-qur'an surat Al Ahzab ayat 21 telah dijelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW juga berakhlak baik kepada Allah SWT:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ

وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. (Q. S Al-Ahzab [33]: 21)

Dalam penjelasan ayat diatas, beriman kepada Allah , tidak cukup hanya percaya kepada nya saja, tetapi umat Islam juga harus beribadah kepadanya dengan menjalankan segala apa yang diperintahkan oleh Allah SWT. Akhlak yang wajib dilakukan oleh manusia kepada tuhan nya yaitu Allah SWT karena telah menciptakan manusia dan terlahir di muka bumi ini untuk beribadah kepadaNya. Manusia yang terlahir di bumi ini telah dianugerahi panca indera yang sangat sempurna untuk bisa mengetahui mana yang baik menurut perintah Allah SWT dan mana yang buruk untuk segera ditinggalkan. Allah SWT memuliakan manusia dengan memberikan kesempatan untuk menguasai daratan dan lautan untuk bisa dimanfaatkan sebagai kelangsungan hidup manusia. Maka dari itu atas dasar bentuk rasa syukur atas nikmat dan anugerah yang diberikan Allah SWT, manusia wajib berkahlak Islami kepada-Nya dengan cara ajaran Islam yang sudah diajarkan. Salah satu tolak ukur ajaran Islam adalah dengan mengakui bahwa tiada Tuhan selain Allah SWT, dan tetap terus bertawakal kepada-Nya serta tidak menyekutukan Allah SWT dengan yang lain. Diantara akhlak kepada Allah SWT, adalah sebagai berikut:

a. Menauhidkan Allah SWT

Definisi tauhid adalah pengakuan bahwa Allah SWT satu-satunya yang memiliki sifat *rububiyah* dan *uluhiyyah*, serta kesempurnaan nama dan sifat, tauhid

dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

1. Tauhid *rubuhiyyah* yaitu meyakini bahwa Allah–lah satu-satunya tuhan yang menciptakan alam ini, yang memilikinya, yang mengaturnya, yang menghidupkan dan mematikan, yang menurunkan rezeki kepada makhluk, yang berkuasa mendatangkan manfaat dan menimpakan mudarat, yang mengabulkan doa dan permintaan hamba ketika mereka terdesak, yang memberi dan mencegah dan masih banyak lagi.
 2. Tauhid *Uluhiyyah* yaitu mengimani Allah SWT sebagai satu-satunya *Al-ma'bud* (yang disembah)
 3. Tauhid asma dan sifat.
- b. Berbaik sangka (*husnuzhann*)
- Berbaik sangka terhadap keputusan Allah SWT, merupakan salah satu akhlak terpuji, ini adalah ketaatan yang sungguh-sungguh kepada Allah.
- c. Zikrullah
- Mengingat Allah SWT (*zikrullah*) adalah asas dari setiap ibadah kepada Allah SWT, karena merupakan pertanda hubungan antara hamba dan pencipta pada setiap saat. Rasulullah senantiasa mengingat Allah SWT pada sepanjang hidupnya.
- d. Tawakal
- Hakikat tawakal adalah menyerahkan segala urusan kepada Allah SWT. Dengan demikian, seorang hamba akan percaya dengan bagian Allah SWT untuknya, apa yang telah ditentukan Allah SWT untuknya, ia yakini pasti akan memperolehnya, sebaliknya apa yang tidak ditentukan Allah SWT untuknya ia pun yakin pasti tidak akan

memperolehnya. Tawakal salah satu gambaran keteguhan hati dalam menggantungkan diri hanya kepada Allah SWT, dan tawakal mempunyai hubungan erat dengan pemahaman manusia akan takdir, ikhtiar, sabar dan doa untuk mendapatkan kemaslahatan serta mencegah kemudaratannya, baik menyangkut urusan dunia maupun urusan akhirat.³⁵

- b. Akhlak terhadap makhluk Allah, diantaranya:
1. Akhlak terhadap manusia: diri sendiri, tetangga, masyarakat, dan lain sebagainya.

Akhlak kepada sesama manusia antara lain akhlak pada kedua orang tua, akhlak kepada guru, akhlak kepada saudara, akhlak kepada tetangga disekitar, akhlak kepada sesama muslim serta kaum yang lemah. Ajaran Islam mengajarkan umatnya untuk saling berakhlak yang baik dengan menyayangi dan mencintai saudaranya sebagaimana tiap individu mencintai dirinya sendiri. Sudah sepatutnya seorang muslim harus menjaga perasaan orang lain, tidak boleh menghina, membeda-bedakan ketika bersikap kepada orang lain, lebih baik dengan sesama manusia saling tolong-menolong dalam berbuat kebaikan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Dengan demikian, sebagai seorang muslim dalam bertindak dan bersikap terhadap orang lain saling menjaga, saling bertegur sapa, tolong menolong dengan hal seperti itulah maka akan terbentuk akhlak yang baik. Tiap manusia pasti akan

³⁵ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 90-93.

bersosialisasi dengan sesama manusia lainnya maka hubungan tersebut harus dijaga dengan baik jangan sampai saling menyakiti satu sama lainnya.³⁶

2. Akhlak terhadap bukan manusia: fauna, flora, dan lain sebagainya.

Fungsi manusia sebagai khalifah, diajarkan dalam Al-qur'an tentang bagaimana akhlak manusia terhadap lingkungan. Peran manusia sebagai khalifah yaitu sebagai makhluk yang ditugaskan untuk memelihara dan memakmurkan bumi. Akhlak terhadap alam bisa dilakukan dengan cara menjaga, melestarikan, lingkungan hidup, dan tidak dapat dipungkiri ada beberapa manusia yang sengaja untuk merusak lingkungan hidup tersebut.³⁷

Allah SWT telah berfirman dalam surah Ar-Rum ayat 41 yang berbunyi:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ

لِيُنذِرَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”. (Q.S Ar-Rum [30]: 41)

Dalam penjelasan ayat diatas, mewujudkan akhlak kepada lingkungan salah satu caranya dengan perbuatan ikhsan, perbuatan ikhsan artinya perbuatan dengan

³⁶ Indra Setia Pohan, *Akhlak Pada Madrasah*, (Medan: Umsu, 2020), 75-76.

³⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), 226.

cara menjaga kelestarian serta tidak merusak lingkungan hidup. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifaan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta pembimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya.

Dalam pandangan Islam seseorang tidak dibenarkan mengambil buah sebelum matang, atau menarik bunga sebelum mekar, karena hal ini sebagai contoh tidak memberi kesempatan kepada makhluk untuk mencapai tujuan penciptanya. Hal ini bermaksud agar manusia menghormati proses-proses yang sedang berjalan dan terhadap semua proses yang sedang terjadi. Hal ini mengantarkan manusia untuk bertanggung jawab sehingga ia tidak melakukan perusakan dengan kata lain, setiap perusakan terhadap lingkungan harus dinilai sebagai perusakan pada diri manusia sendiri.

Binatang, tumbuh-tumbuhan serta benda-benda tidak bernyawa semua itu diciptakan oleh Allah SWT. Dan menjadi miliknya serta semua memiliki ketergantungan kepada-Nya. Keyakinan ini mengantarkan umat Islam untuk menyadari bahwa semuanya adalah "umat" Tuhan yang harus diperlakukan sewajarnya dengan baik. Al-Qur'an menekankan agar umat Islam meneladani Nabi Muhammad SAW, yang membawa rahmat untuk seluruh alam. Untuk menyebarkan rahmat itu Nabi Muhammad SAW, bahkan memberi nama yang menjadi

milik pribadi sekali pun benda-benda itu tak bernyawa, “nama” memberikan kesan adanya kepribadian, sedangkan kesan itu mengantarkan pada kesadaran untuk bersahabat dengan pemilik nama.

6. Efek Pesan Dakwah

Efek pesan dakwah dapat diukur dengan perubahan yang terjadi pada apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan sebelum dan sesudah menerima pesan dakwah, beberapa aspek tersebut sebagai berikut:

a. Efek Kognitif

Kognitif atau kognisi dalam istilah psikologi bermula dari bahasa latin *Cagito* yang artinya saya berpikir atau “suatu argumen yang digunakan untuk mengembangkan diri (*cagito egosum descarto*)”. Jadi kognitif dapat diartikan sebagai suatu usaha mengembangkan kemampuan diri melalui tindakan berpikir. Ketika proses dakwah selesai dilaksanakan, maka mad`u akan menyerap isi pesan melalui proses berpikir, inilah yang disebut sebagai efek kognitif. Mad`u mengalami perubahan secara kognitif diketahui dengan cara mad`u mengalami perubahan dari apa yang diketahui, dipahami, dan dimengerti dari apa yang telah diterimanya setelah kegiatan dakwah selesai diselenggarakan. Perubahan kognitif dimulai dari tidak tahu menjadi tahu, oleh karena itu aspek kognitif memegang peranan penting pada aspek lainnya. Perubahan secara kognitif dapat dilihat pada apa yang dimengerti dan dipersepsi oleh mad`u terhadap ajaran Islam. Efek kognitif berkaitan dengan transmisi pengetahuan dan kepercayaan, maksudnya adalah mad`u menjadi lebih mengetahui tentang apa yang baru ia ketahui. Adapun kegunaan berpikir adalah untuk memahami realitas dalam rangka mengambil keputusan (*decision making*) memecahkan masalah (*problem solving*) dan

menghasilkan karya baru.

Dalam berpikir seseorang mengolah, mengorganisasikan bagian-bagian dari pengetahuan yang diperolehnya, dengan harapan pengetahuan dan pengalaman yang tidak teratur dapat tersusun rapi dan merupakan kebulatan yang dapat dikuasai dan dipahami. Berpikir ditentukan oleh berbagai faktor yang dapat memengaruhi jalannya berpikir. Faktor-faktor tersebut diantaranya bagaimana seseorang melihat dan memahami masalah, situasi yang sedang dialami dan situasi luar yang sedang dihadapi, pengalaman-pengalaman yang bersangkutan serta bagaimana kecerdasannya. Tanpa melalui aspek ini, aspek yang lainnya tidak akan muncul dalam diri mad'u.³⁸

Perubahan tersebut terjadi baik dari penyampaian komunikasi secara verbal maupun non verbal. Secara khusus kognitif dalam kegiatan penyampaian materi dakwah, terjadi setelah mad'u dapat mengubah cara berpikirnya tentang ajaran agama sesuai dengan pengertian yang sebenarnya. Individu mengerti dan memahami sesuatu melalui proses berpikir. Efektivitas mengenai pengetahuan mad'u dapat diukur dengan cara mereka memahami dan mengerti secara Keseluruhan dakwah yang disampaikan dengan Bahasa Lampung, sehingga hampir tidak ada satu kata pun yang terlewat sehingga pesan dakwah yang disampaikan dapat dimengerti oleh mad'u.

b. Efek Afektif

Efek afektif atau afeksi merupakan dampak yang merujuk pada perubahan keyakinan, emosi dan perasaan-perasaan mad'u. Dalam hal ini sikap mad'u akan ditunjang oleh tiga variabel yaitu perhatian, pengertian dan penerimaan. Bagaimana mad'u

³⁸ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah (Edisi Revisi)*, 456-457

menyikapi ajaran Islam yang telah diperolehnya. Pada tahap ini pula mad'u dengan pengetahuan dan pemikirannya akan menimbulkan kesan terhadap pesan dakwah yang pada akhirnya diterima atau ditolak. Afektif dalam kegiatan dakwah ialah muncul setelah melalui proses berpikir dan menyikapi pesan, mad'u menyetujui sebagai bentuk penerimaan terhadap dakwah atau justru menolak pesan dakwah yang disampaikan. Efektivitas dalam hal ini mengacu pada hal yang disenangi dan dibenci oleh khalayak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa efek afektif merupakan kesukaan atau perasaan mad'u terhadap suatu objek.

Efektivitas pada afektif dapat diukur dengan cara mad'u yang telah memahami dan mengerti dengan dakwah yang disampaikan akan memberikan umpan balik berupa perasaan senang terhadap dakwah yang diterima, sedangkan bagi mad'u yang tidak memahami dakwah akan menunjukkan perasaan bingung setelah menerima dakwah³⁹.

c. Efek Behavioral

Dengan demikian, efek behavioral sering disebut sebagai efek tindakan. Pesan yang diterima berdampak pada perilaku komunikasi untuk berperilaku positif atau negatif setelah menerima pesan. Apabila ditinjau secara lebih spesifik bahwa efek behavioral dalam kegiatan dakwah adalah setelah melalui tahap berpikir dan mengambil keputusan maka komunikasi akan mengambil langkah terakhir yaitu mengambil tindakan sesuai dengan yang disampaikan. Mereka melakukan apa yang telah menjadi keputusan mereka. Jika dakwah telah menyentuh aspek behavioral, yaitu telah dapat mendorong manusia melakukan secara nyata ajaran-

³⁹ Moh Ali Azizi, *Ilmu Dakwah (Edisi Revisi)*, 457.

ajaran Islam sesuai dengan pesan dakwah, maka dakwah dapat dikatakan berhasil dengan baik dan inilah tujuan final dakwah. Adapun efektivitas pada konatif diukur dengan cara mad'u bersedia atau tidak untuk melakukan sesuatu sesuai dengan yang diperintahkan oleh da'i, sedangkan behaviorial dapat diukur dengan cara tindakan yang dilakukan oleh mad'u berupa tindakan positif atau justru sebaliknya yang menyimpang dari Allah SWT.

Kesimpulan dari ketiga ukuran efektivitas ini adalah efek kognitif terjadi apabila terdapat perubahan terhadap yang diketahui, dipahami dan dimengerti penerima, ditanda'i dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan atau informasi. Selanjutnya efek afektif muncul setelah terjadi perubahan pada yang dirasakan, disenangi dan dibenci oleh komunikan. Hal itu berhubungan dengan sikap, emosi dan nilai. Efek berikutnya adalah efek behavioral yang mengarah pada tindakan nyata berupa pola-pola tindakan, kegiatan dan kebiasaan.⁴⁰ Ada lima hal yang setidaknya harus muncul dalam komunikasi efektif sebagai berikut:

- a. Pengertian, yaitu menerima dengan cepat pesan dari komunikator dengan memberikan rangsangan terhadap suatu pesan. Pengertian yang dipahami oleh komunikan sama dengan maksud komunikator.
- b. Kesenangan, menghadirkan suasana hangat dan akrab serta menyenangkan antara komunikator dengan komunikan.
- c. Mempengaruhi sikap, pesan yang diterima oleh komunikan mampu memunculkan perubahan sikap secara positif maupun sebaliknya.

⁴⁰ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi, Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 219.

- d. Hubungan sosial yang baik, komunikasi yang efektif merupakan proses interaksi yang dapat menciptakan hubungan sosial menjadi baik dan harmonis, sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri dan tentu selalu membutuhkan orang lain, sehingga tidak dapat dikatakan efektif jika malah menimbulkan pertentangan dan kerusuhan.
- e. Tindakan, dalam hal ini keberhasilan komunikasi dapat terlihat setelah komunikan memberikan feedback melalui tindakan atau perilaku. Bukan suatu hal yang mudah bagi komunikasi.⁴¹

⁴¹ Moh Ali Azizi. *Ilmu Dakwah (Edisi Revisi)*, 457-458

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dalam skripsi ini bahwa efektivitas bahasa daerah dalam penyampaian pesan dakwah Ustadz Aliyadi di Desa Way Liwok dengan menggunakan bahasa Lampung dalam berdakwah adalah efektif dilakukan karena selama proses penyampaian Bahasa daerah menggunakan Bahasa Lampung dapat berjalan dengan lancar. Khususnya mayoritas masyarakat di Desa Way Liwok bersuku Lampung. Jadi dalam penyampaian dakwah ini sangat cocok dan dapat dipahami oleh jamaah yang mengikuti kajiannya. Efektivitas dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Aliyadi dapat dilihat dari segi pemahaman pesan dakwah dapat diterima dengan baik oleh jamaah. Materi dakwah yang digunakan dari Al'qur'an, hadist dan guru di pondok pesantren AL-Ihya Ulumaddin kesugihan 1 Cilacap. Sumber pesan dakwah ini sangat relevan untuk digunakan karena bersumber dari kebenaran. Dalam pelaksanaan dakwahnya, Ustadz Aliyadi menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Metode ceramah digunakan karena simpel. Ustadz Aliyadi dapat memaksimalkan keterampilannya dalam menyampaikan materi dakwah kepada jamaah dan setelah selesai ceramah diikuti dengan sesi tanya jawab, jadi dalam menyampaikan dakwah Islam ada hubungan timbal balik antara da'i dan mad'u nya.

Sumber materi dan metode dakwah yang digunakan oleh Ustadz Aliyadi dapat mendukung keberhasilan efektivitas penyampaian pesan dakwah kepada masyarakat Desa Way Liwok. Efektivitas dakwah Ustadz Aliyadi dapat dilihat dari hasilnya. Pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh jamaah, dingat, bahkan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan dakwah oleh jamaah termasuk dalam efek behaviorial. Pesan yang diterima jamaah berdampak pada sebuah tindakan. Jamaah akan melakukan tindakan tetap pesan yang telah didengar dan dingiat saat

mengikuti kajian dakwah. Efek dakwah yang telah menyentuh tahapan behaviorial dapat mendorong jamaah melakukan tindakan secara nyata ajaran-ajaran Islam. Maka efektivitas penyampaian pesan dakwah Ustadz Aliyadi menggunakan Bahasa Lampung berhasil dilakukan dengan baik dan inilah tujuan dari final dakwah.

B. Saran

Adapun saran dalam skripsi ini yang ditujukan untuk berbagai pihak yaitu sebagai berikut:

1. Kepada Ustadz Aliyadi

Diharapkan agar terus berdakwah dan melestarikan bahasa Lampung dengan cara berdakwah karena ini adalah salah satu ciri khas yang dimiliki oleh Ustadz Aliyadi. Pesan dakwah haruslah disampaikan dengan cara yang baik dan menarik perhatian agar tidak membosankan.

2. Kepada Jamaah Desa Way liwok

Bagi jamaah diharapkan dapat selalu antusias dalam mengikuti kegiatan dakwah, turut mengamalkan nya serta mengimplemntasikanya dalam kehidupan sehari-hari. Karena kegiatan dakwah itu penting untuk mencegah dari perbuatan yang mungkar. Serta yang paling penting jamaah harus mendukung kegiatan dakwah yang dilakukan agar tujuan dari dakwah itu dapat berhasil.

3. Kepada peneliti lanjutan

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan lagi tentang efektivitas bahasa daerah khususnya bahasa Lampung sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pesan dakwah, sehingga diharapkan kedepannya dapat memberikan penjelasan secara lebih detail serta dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Ahmad Zuldi, Aan Firtanosa, Alwis, *Sejarah dan Pemikiran Dakwah Bil Hal Syekh K.H Abdul Somad Akhir Abad 19*, Jawa Tengah: Nem, 2021.

Alwasilah, A Chaedar, *Pengantar Sosiologi Bahasa*, Bandung: Angkasa 2005.

Andre Martin dan Bhaskarra, *Kamus Bahasa Indonesia Millenium*, Surabaya: Karina Surabaya, 2002.

Aziz, Moh Ali, *Ilmu Dakwah (Edisi Revisi)*, Jakarta: Kencana, 2019.

Ekasari, Ratna, *Model efektivitas Dana Desa untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi*, Jawa Timur: AE Publishing, 2020.

Enjang & Aliyudin, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, Bandung: Widya Padjajaran, 2009.

Fadhallah, *Wawancara*, Jakarta Timur: UNJ PRESS, 2020.

Hafidhuddin, Didin, *Dakwah Aktual*, Jakarta: Gema Insani, 1998.

KH. Abdusshomad Buchori, *Bunga Rampai Kajian Islam Respon Atas Berbagai Masalah Kemasyarakatan Dan Keumatan*, Jawa Timur: Majelis ulama Indonesia Jawa Timur, 2013.

Lina Masruroh, *Pengantar Teori Komunikasi Dakwah (Edisi Revisi)*, Jawa Timur: Scopindo Media Pustaka, 2021.

Majid Khon, Abdul, *Ulumul Hadis*, Jakarta: Amzah, 2012.

Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif; Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, Yogyakarta: Deepublish, 2020.

Nurnaningsih Nawawi, *Aqidah Islam*, Makassar, Pusaka Almaida, 2017.

- Pirol, Abdul, *Komunikasi dan Dakwah Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Ramadhan, Muhammad, *Metode Penelitian*, Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Rinawati, *Pengantar Teori Manajemen Komunikasi dan Organisasi*, tt.p, Pustaka Baru Press, 2019.
- Rohidin, *Pengantar Hukum Islam*, Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2016.
- Rukajat, Ajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, Jakarta: Amzah, 2016.
- Setia Pohan, Indra, *Akhlak Pada Madrasah*, Medan: Umsu, 2020.

JURNAL

- Ahmad Mubarak, “*Pesan Dakwah Dalam Film Ada Surga di Rumahmu (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)*”, *Jurnal Al-Tsiqoh* Vol. 5, No. 2, (2020), <https://e-journal.okhac.ac.id/index.php/altsiq/article/view/881>.
- Dendy Prasetyo Hutomo & R Ayu Erni Jusnita, “*Efektivitas Penggunaan Bahasa Suroboyoan dalam Penyampaian Berita Pojok Kampung jtv Bagi Masyarakat Kecamatan Gayungan Kota Surabaya*”, *Jurnal Soetomo Communication And Humanities* Vol. 1, Ed. 2 (2020),
- Herman, “*Dakwah Bahasa Lokal Pada Masyarakat Kecamatan Bontonmpo Selatan Kabupaten Gowa*”, *Jurnal Tablight* Vol. 21, No. 1, (2020),
- Nurdiani, Nina, “*Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan*”, *Jurnal Comtech* Vol. 5, No. 2 (2014). <https://media.neliti.com/media/publications/165822-ID-teknik-sampling-snowball-dalam-penelitian.pdf>.

Okarisma Mailani, Dkk, *“Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Sehari-hari”*, Jurnal Kampret Vol. 1, No. 2, (2022),

Syaifuddin & Abdul Muhid, *“Efektivitas Pesan Dakwah di Media Sosial Terhadap Religiusitas Masyarakat Muslim Analisis Literature Review”*, Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 20, No. 1, (2021),

SKRIPSI

Amalliah, Rizal, *“ Efektivitas Seni Rebana Sebagai Media Dakwah di Desa Tanjung Kurung Kecamatan Kasui Kabupaten Way Kanan”*, Skripsi Program Sarjana Uin Raden Intan Lampung, Lampung 2017.

Muhammad Al Qodri, Andi *“Efektivitas bahasa bugis sebagai media dakwah dalam meningkatkan nilai-nilai religius di desa giri kusuma kecamatan malangke kabupaten luwu utara”*, Skripsi: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019.

Nurfadlah, Dinda, *“Efektivitas Program Siaran Mutiara Qolbu Sebagai Media Dakwah di Radio BKM 100.1 fm Oku Timur Sumatera Selatan*, skripsi program sarjana uni raden intan lampung, lampung 2019.

Taemba, Jusman, *“Efektivitas Dakwah dengan menggunakan bahasa daerah tolaki di desa tanae kecamatan konda kabupaten konawe selatan”*, Skripsi: STAIN Sultan Qaimuddin Kendari, 2021.

ARTIKEL/INTERNET

Ibeng, Patra, *“Pengertian Efektivitas, Kriteria, Aspek, Rumus dan Contohnya,”* Pendidikan.co.id, 2023

M. Prawiro, *“Pengertian Efektivitas: Kriteria, Aspek dan Contoh Efektivitas,”* Maxmanroe.com, 2018, https://www.maxmanroe.com/vid/manajemen/pengertian-efektivitas.html#kriteria_efektivitas

- Ma'as, Ayu “*Bahasa Daerah di Indonesia: Pengertian, Fungsi, dan Daftar Lengkapnya*”, Grid.id, 2022’
<https://kids.grid.id/read/473563695/bahasa-daerah-di-indonesia-pengertian-fungsi-dan-daftar-lengkapnya?page=all>
- Monte, David, “*Pengertian Efektivitas, Kriteria, Aspek dan Contoh Efektivitas,*” Artikelsiana.com, 2022,
https://artikelsiana.com/pengertian-efektivitas-kriteria-aspek-contoh-efektivitas/#Kriteria_Efektivitas
- Pandu, “Teori Efektivitas: Defenisi, Faktor dan Aspek Pemicunya,” Gramedia Blog, 2021,
<https://www.gramedia.com/literasi/teori-efektivitas/>
- Putra, Fadilah, “*Pendekatan Sasaran Goal Approach Pendekatan Sumber System Resource Approach Devisini Konsep,*” 123dok.com, 2016, [Http://Text-id.123dok.com/dokument/8yd7j94yg-pendekatan-sasaran-goal-approach-pendekatan-sumber-system-resource-approach-devinisi-konsep.html](http://Text-id.123dok.com/dokument/8yd7j94yg-pendekatan-sasaran-goal-approach-pendekatan-sumber-system-resource-approach-devinisi-konsep.html)
- Zuhdi, Ubaidillah, “Pendekatan-Pendekatan Dalam Menjelaskan Efektivitas Organisasi,” Duta.co, 2019,
<https://duta.co/pendekatan-pendekatan-dalam-menjelaskan-efektivitas-organisasi>

WAWANCARA

- Rukiyah, “Penerapan Pesan Dakwah”, *Wawancara*, 14 November 2023.
- Aliyadi “Pentingnya Bahasa Lampung”, *Wawancara*, 11 November 2023.
- _____, “Jadwal Kegiatan Dakwah” ,*Wawancara*, 17 Desember 2023.
- _____, “Kriteria Keberhasilan Efektivitas”, *Wawancara*, 11 November 2023.

- _____, “Materi Dakwah”, *Wawancara*, 11 November 2023.
- _____, “Metode Dakwah”, *Wawancara*, 11 November 2023.
- _____, “Pelaksanaan Pendekatan”, *Wawancara*, 11 November 2023.
- _____, “Pemahaman Jamaah Terhadap Materi Dakwah”, *Wawancara*, 11 November 2023.
- _____, “Pendekatan Efektivitas”, *Wawancara*, 11 November 2023.
- _____, “Profil Ustdaz Aliyad”, *Wawancara*, 09 Oktober 2023.
- _____, “Sumber Pesan Dakwah”, *Wawancara*, 11 November 2023.
- _____, “Tujuan Penyampain Dakwah Bahasa Lampung”, *Wawancara*, 11 November 2023.
- _____, “Penerapan Pesan Dakwah”, *Wawancara*, 15 November 2023.
- Asnaini, “Perbedaan Penggunaan Bahasa Daerah Indonesia dan Lampung Saat Berdakwah”, *Wawancara*, 15 November 2023.
- Maryati, “Perbedaan Penggunaan Bahasa Daerah Indonesia dan Lampung Saat Berdakwah”, *Wawancara*, 14 November 2023.
- Rosmala, “Metode Yang Digunakan Ustadz Aliyadi”, *Wawancara*, 14 November 2023.
- _____, “Penerapan Pesan Dakwah”, *Wawancara*, 14 November 2023.
- Fatimah, “Kendala Saat Memahami Pesan Dakwah”, *Wawancara*, 15 November 2023.
- _____, “Pemahaman Dakwah Menggunakan Bahasa Daerah Lampung”, *Wawancara*, 15 November 2023.

Jarnawati, “Perbedaan Penggunaan Bahasa Daerah Indonesia dan Lampung Saat Berdakwah”, *Wawancara*, 12 November 2023.

Siti Kholifah, “Kendala Saat Memahami Pesan Dakwah”, *Wawancara*, 12 November 2023.

Aminah, “Faktor Penghambat Penerapan Metode Dakwah Ustadz Aliyadi”, *Wawancara*, 13 November 2023.

_____, “Penerapan Pesan Dakwah”, *Wawancara*, 14 November 2023.

Siska Novitasari, “Keberhasilan Metode Dakwah”, *Wawancara*, 15 November 2023.

_____, “Kendala Saat Memahami Pesan Dakwah”, *Wawancara*, 15 November 2023.

Siti Nurlaila, “Faktor Penghambat Penerapan Metode Dakwah Ustadz Aliyadi”, *Wawancara*, 13 November 2023.

_____, “Materi Dakwah Yang Disampaikan”, *Wawancara*, 13 November 2023.

_____, “Perbedaan Penggunaan Bahasa Daerah Indonesia dan Lampung Saat Berdakwah”, *Wawancara*, 13 November 2023.

LAMPIRAN

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi dan Wawancara

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek	Indikator	Catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi
1.	Kondisi Desa Way Liwok Kecamatan Wonosobo	Dokumentasi: a. Sejarah Desa b. Visi Misi Desa c. Letak Geografis d. Struktur Desa e. Data Penduduk f. Data Pekerjaan g. Data Pendidikan	
		Wawancara: Berisi pertanyaam penelitian	
		Observasi: a. Kegiatan dakwh Ustad Aliyadi dan Jamaahnya	

INSTRUMEN PENELITIAN

USTADZ ALIYADI

Variabel	Indikator	No	Pertanyaan	Jawaban
Efektivitas Bahasa Daerah	Pendekatan Efektivitas	1.	Bagaimana pelaksanaan pendekatan oleh Ustdaz Alyadi dalam mewujudkan efektivitas bahasa daerah lampung?	Pelaksanaan pendekatan dimulai dari keluarga dahulu, selanjutnya kerabat dekat dan berlanjut ke masyarakat Desa Way Liwok
		2.	Jenis pendekatan apa yang dilakukan agar penyampaian pesan dakwah menggunakan bahasa daerah Lampung berjalan efektif?	Pendekatan efektivitas yang dilakukan lebih mengarah kepada pendekatan sasaran, maksudnya adalah strategi yang dilakukan agar dapat menyesuaikan tindakan, pesan dan juga adanya pendekatan komunikasi sesuai dengan apa yang sudah ditargetkan

	<p>Kriteria Keberhasilan Efektivitas</p>	<p>3.</p>	<p>Bagaimanakah kriteria keberhasilan penyampaian pesan dakwah menggunakan bahasa daerah Lampung?</p>	<p>Kriteria keberhasilan dakwah yang saya lakukan apabila pesan yang disampaikan itu dapat dipahami dan diterima oleh jamaah, kemudian jamaah tersebut mengamalkan dan menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari itu. Kemudian dari segi waktunya dilaksanakan seminggu dua kali dan itu rutin dilakukan serta melihat dari kehadiran jamaah yang datang serta antusias jamaah saat mengikuti dakwah yang saya lakukan</p>
--	--	-----------	---	--

		4.	<p>Apa tujuan Ustadz Aliyadi menyampaikan dakwah menggunakan bahasa daerah Lampung?</p>	<p>Tujuan penyampaian pesan dakwah menggunakan bahasa Lampung karena ingin melestarikan bahasa Lampung di Desa ini, jangan sampai punah dan mayoritas orang-orang di Desa Way Liwok adalah suku Lampung</p>
		5.	<p>Menurut Ustadz apa tolak ukur atau acuan yang digunakan untuk mengetahui bahwa jamaah sudah memahami pesan dakwah yang disampaikan?</p>	<p>Menurut saya tolak ukur nya bisa dilihat dari perubahan keseharian jamaah yang tadinya malas, ibadahnya masih setengah-setengah, setelah mengikuti dakwah saya lihat ada perubahan, meskipun tidak seluruh jamaah</p>

			yang saya perhatikan karena jamaahnya banyak, ada beberapa jamaah yang memang menunjukkan perubahan kearah yang jauh lebih baik lagi
Bahasa daerah	6.	Bagaimanakah menurut Ustadz Aliyadi peran penting dari bahasa daerah Lampung dalam penyampaian pesan dakwah	Berdakwah menggunakan bahasa lampung itu penting, apalagi mayoritas di Desa Way Liwok bersuku lampung
	7.	Apakah dengan menggunakan bahasa daerah lampung mampu memberikan pemahaman yang baik bagi jamaah?	Perubahan keseharian para jamaah, baik itu ibadah, perilaku, pergaulan dan lainnya, terlebih lagi dakwah menggunakan bahasa Lampung itu jauh lebih

				mudah memahami karena ada ikatan tersendiri
	Metode penyampaian pesan dakwah	8.	Metode apa yang Ustadz Alyadi gunakan penyampaian pesan dakwah?	Metode dalam berdakwah menggunakan metode ceramah dan juga Tanya jawab
Pesan Dakwah		9.	Apakah ada metode khusus yang digunakan saat berdakwah dengan bahasa daerah Lampung?	Sejauh ini tidak ada
	Jenis Pesan dakwah	10.	Darimanakah sumber pesan dakwah yang biasanya disampaikan saat berdakwah?	Sumber pesan dakwah itu pastinya dari kitab suci Al-Qur'an, hadist dan juga guru pondok pesantren
	Materi atau isi pesan dakwah	11.	Apa materi yang biasanya disampaikan kepada jamaah saat berdakwah?	Materi dakwah yang disampaikan itu lebih ke syariah yaitu ibadah dan juga akhlak terutama dalam kehidupan dan

			pergaulan sehari-hari
		12.	<p>Apa saja yang perlu disiapkan sebelum memberikan materi dakwah kepada jamaah?</p> <p>Persiapan yang paling utama itu adalah materi yang akan disampaikan saat berdakwah,</p>
		13.	<p>Apa sajakah kendala yang dihadapi dalam menyampaikan pesan dakwah menggunakan bahasa daerah Lampung oleh Ustdaz Alyadi?</p> <p>umur jamaah yang sudah tua, mulai dari pendengaran dan penglihatan yang sudah kurang jelas dan biasanya faktor pengetahuan jamaah yang masih rendah, utamanya pengetahuan tentang keagamaan.</p>

INSTRUMEN PENELITIAN

Nama : Jarnawati
Umur : 43 Tahun
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Hari/Tanggal : Minggu, 12 November 2023

Variabel	Indikator	No	Pertanyaan	Jawaban
Pesan Dakwah	Materi atau isi pesan dakwah	1.	Apakah Ibu mudah memahami materi dakwah yang disampaikan menggunakan bahasa daerah Lampung?	Iya paham, karena bahasa Lampung itu bahasa keseharian jadi mudah dipahami
		2.	Apakah isi dari pesan dakwah yang disampaikan bermacam-macam?	Setiap kali berdakwah beda-beda yang disampaikan ada tentang sedekah, akhlak, ibadah, puasa, zakat dan masih banyak lagi
		3.	Apakah ada perbedaan ketika menerima pesan dakwah menggunakan bahasa Indonesia dengan pesan dakwah yang disampaikan dengan bahasa daerah Lampung?	Rasanya yang berbeda, jika menggunakan bahasa Lampung seperti lebih dekat saja, jika bahasa Indonesia seperti Ustadz-ustadz pada umumnya

		4.	Apakah ada kendala yang didapati dalam memahami pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Aliyadi?	Selama mengikuti kegiatan dakwah ustadz Aliyadi tidak ada kendala terutama tentang isi pesan yang disampaikan saya mengerti dan paham
		5.	Apakah ada saran agar penyampaian pesan dakwah menggunakan bahasa daerah Lampung dapat terus efektif dilakukan?	Tetap menggunakan bahasa daerah Lampung saja saat berdakwah, karena itu tidak menjadi masalah
	Metode dakwah	6.	Apakah metode yang digunakan Ustdaz Aliyadi dalam penyampaian pesan dakwah menggunakan bahasa daerah Lampung efektif dilakukan?	Metode yang digunakan efektif dan lancer-lancar saja selama proses berdakwahnya
		7.	Menurut pendapat Ibu mengenai metode dakwah Ustadz Aliyadi, apakah sudah mendukung keberhasilan dalam	Sudah mendukung keberhasilan kerana jamaahnya orang-orang Lampung

			penyampaian pesan dakwah menggunakan bahasa daerah Lampung?	
Efek Dakwah	8.	Apakah Ibu sudah menerapkan salah satu materi atau pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Aliyadi?	Iya sudah menerapkan apa yang disampaikan Ustadz, bahkan apa yang saya dapatkan dari Ustadz Aliyadi saya sampaikan dan ajarkan kembali kepada anak-anak saya dirumah	
		9.	Apakah ada faktor penghambat dalam penerapan metode dakwah Ustadz Aliyadi?	Tidak ada faktor penghambat
		10.	Apakah dampak yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan dakwah Ustadz Aliyadi?	Dampaknya ilmu nya bertambah dan semakin taat akan perintah-perintah Allah

Nama : Siti Kholifah
Umur : 50 Tahun
Pekerjaan : Petani
Hari/Tanggal : Minggu, 12 November 2023

Variabel	Indikator	No	Pertanyaan	Jawaban
Pesan Dakwah	Materi atau isi pesan dakwah	1.	Apakah Ibu mudah memahami materi dakwah yang disampaikan menggunakan bahasa daerah Lampung?	Iya tentu saja memahami karena bahasa lampung adalah bahasa keseharian di Desa Way Liwok
		2.	Apakah isi dari pesan dakwah yang disampaikan bermacam-macam?	Biasanya Ustadz Aliyadi menyampaikan materi tentang ibadah, akhlak juga, bermacam-macam kadang menyesuaikan dengan peristiwa-peristiwa yang sedang buming dikalangan masyarakat
		3.	Apakah ada perbedaan ketika menerima pesan dakwah menggunakan bahasa	Bedanya jika menggunakan bahasa lampung seperti lebih

		Indonesia dengan pesan dakwah yang disampaikan dengan bahasa daerah Lampung?	akrab karena sama-sama suku lampung
	4.	Apakah ada kendala yang didapati dalam memahami pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Aliyadi?	Jika kendala itu saat menyampaikan dakwah, kadang ada yang kurang paham karena sifatnya awam, maka ada sesinya untuk bertanya dan itu nanti ditanyakan bagian mana yang kurang paham
	5.	Apakah ada saran agar penyampaian pesan dakwah menggunakan bahasa daerah Lampung dapat terus efektif dilakukan?	Sarannya tetap lestarikan bahasa Lampung dan saat berdakwah itu ada baiknya disertai contoh atau praktek dan bisa menggunakan media apa saja sesuai dengan dakwah yang

				disampaikan itu jauh lebih bagus dan menarik
	Metode dakwah	6.	Apakah metode yang digunakan Ustadz Aliyadi dalam penyampaian pesan dakwah menggunakan bahasa daerah Lampung efektif dilakukan?	Iya efektif karena memang mayoritas bersuku lampung, jadi mengerti apa yang disampaikan
		7.	Menurut pendapat Ibu mengenai metode dakwah Ustadz Aliyadi, apakah sudah mendukung keberhasilan dalam penyampaian pesan dakwah menggunakan bahasa daerah Lampung?	Iya sudah mendukung sekali, karena keberhasilan itu bisa dilihat dari perubahan dari tiap orang
	Efek Dakwah	8.	Apakah Ibu sudah menerapkan salah satu materi atau pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Aliyadi?	Iya sudah menerapkan, salah satunya ibadah sebaiknya ketika selesai solat itu berdoa dahulu, zikir dan lain-lain,

			<p>jangan langsung pergi menyudahi solat, itu salah satu hal yang dapat diterapkan.</p>
		9.	<p>Apakah ada faktor penghambat dalam penerapan metode dakwah Ustadz Aliyadi?</p>
		10.	<p>Apakah dampak yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan dakwah Ustadz Aliyadi?</p>
			<p>Untuk metode yang digunakan sejauh ini penilaian saya lancar-lancar saja</p> <p>Dampaknya mengingatkan kita sebagai umat Islam ini untuk terus patuh kepada Allah, menjauhi larangan dan mengerjakan amal kebaikan</p>

Nama : Aminah
Umur : 49 Tahun
Pekerjaan : PNS
Hari/Tanggal : Senin, 13 November 2023

Variabel	Indikator	No	Pertanyaan	Jawaban
Pesan Dakwah	Materi atau isi pesan dakwah	1.	Apakah Ibu mudah memahami materi dakwah yang disampaikan menggunakan bahasa daerah Lampung?	Iya mudah dimengerti karena sudah terbiasa dengan bahasa Lampung
		2.	Apakah isi dari pesan dakwah yang disampaikan bermacam-macam?	Bermacam-macam setiap berdakwah pasti ganti-ganti tema
		3.	Apakah ada perbedaan ketika menerima pesan dakwah menggunakan bahasa Indonesia dengan pesan dakwah yang disampaikan dengan bahasa daerah Lampung?	Bedanya lebih khas saja jika menggunakan bahasa daerah Lampung
		4.	Apakah ada kendala yang didapati dalam memahami pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Aliyadi?	Menurut saya pribadi karena faktor umur jadi apa yang disampaikan itu sudah tidak terlalu jelas pada pedengaran

			saya
		5. Apakah ada saran agar penyampaian pesan dakwah menggunakan bahasa daerah Lampung dapat terus efektif dilakukan?	Terus lah berdakwah dan lestarikan bahasa Lampung
	Metode dakwah	6. Apakah metode yang digunakan Ustdaz Aliyadi dalam penyampaian pesan dakwah menggunakan bahasa daerah Lampung efektif dilakukan?	Metode dakwahnya selama ini efektif
		7. Menurut pendapat Ibu mengenai metode dakwah Ustadz Aliyadi, apakah sudah mendukung keberhasilan dalam penyampaian pesan dakwah menggunakan bahasa daerah Lampung?	Iya mendukung karena Desa Way Liwok bersuku Lampung, ketika ustadz Aliyadi ini menyampikan dakwah menggunakan bahasa Lampung pasti jamaah nya menegrti karena itu bahasa keseharian, jarang di Desa ini masyarakat satu dengan

				lainnya menggunakan bahasa Indonesia saat berinteraksi, pasti menggunakan bahasa Lampung, maka dari itu bahasa daerah Lampung dalam dakwah dapat dikatakan berhasil
	Efek Dakwah	8.	Apakah Ibu sudah menerapkan salah satu materi atau pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Aliyadi?	Untuk penerapannya sudah pasti dilakukan, karena untuk apa seseorang mengikuti dakwah tapi tidak diamalkan dan kerjakan
		9.	Apakah ada faktor penghambat dalam penerapan metode dakwah Ustadz Aliyadi?	Metode yang digunakan itu ceramah mungkin saya sebagai orang tua yang lanjut usia kadang lelah dan ngantuk itu hal biasa , saya

				yakin tiap orang pasti pernah mengalami hal sama juga
		10.	Apakah dampak yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan dakwah Ustadz Aliyadi?	Dampaknya semakin ingat sang pencipta dan meningkatkan ibadah serta berbuat baik terhadap sesama

Nama : Siti Nurlaila
Umur : 52 Tahun
Pekerjaan : Pedagang
Hari/Tanggal : Senin, 13 November 2023

Variabel	Indikator	No	Pertanyaan	Jawaban
Pesan Dakwah	Materi atau isi pesan dakwah	1.	Apakah Ibu mudah memahami materi dakwah yang disampaikan menggunakan bahasa daerah Lampung?	Mudah memahami, jika memang kurang paham maka itu bisa ditanya kembali kepada Ustadz Aliyadinya
		2.	Apakah isi dari pesan dakwah yang disampaikan bermacam-macam?	Iya bermacam-macam, biasanya tiap ceramah itu beda-beda materi yang disampaikan dan yang paling sering itu mengenai ibadah serta akhlak, seperti zaman yang semakin tua ini ibadah dan akhlak harus terus ditingkatkan karena kalau tidak maka

			akan mudah terjerumus ke hal negative.	
		3.	<p>Apakah ada perbedaan ketika menerima pesan dakwah menggunakan bahasa Indonesia dengan pesan dakwah yang disampaikan dengan bahasa daerah Lampung?</p>	<p>Bedanya, jika menggunakan bahasa Indonesia itu adalah bahasa nasional dan jika menggunakan bahasa Lampung lebih menunjukkan ciri khas sukunya, jadi bagus menggunakan bahasa Lampung supaya lebih kekeluargaan karena satu rumpun suku</p>
		4.	<p>Apakah ada kendala yang didapati dalam memahami pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Aliyadi?</p>	<p>Untuk kendala itu kadang ngantuk, kelelahan setelah beraktivitas dan ketika mengikuti ceramah seperti kurang fokus</p>

			menangkap materi yang disampaikan
		5.	Apakah ada saran agar penyampaian pesan dakwah menggunakan bahasa daerah Lampung dapat terus efektif dilakukan?
			Lebih terus memperkaya materi, jika ada salah satu bahasa Lampung yang sulit untuk dipahami maknanya bisa diselingi dengan bahasa Indonesia
	Metode dakwah	6.	Apakah metode yang digunakan Ustadz Aliyadi dalam penyampaian pesan dakwah menggunakan bahasa daerah Lampung efektif dilakukan?
		7.	Menurut pendapat Ibu mengenai metode dakwah Ustadz Aliyadi, apakah sudah mendukung keberhasilan dalam penyampaian pesan dakwah menggunakan
			Sejauh ini efektif dilakukan, kerana Desa Way Liwok penghuninya orang-orang Lampung
			Sudah mendukung, karena setiap dakwah yang disampaikan itu mampu menyadarkan kepada hal yang positif dan juga

			bahasa daerah Lampung?	mengingatkan untuk tidak melakukan hal yang negatif
	Efek Dakwah	8.	Apakah Ibu sudah menerapkan salah satu materi atau pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Aliyadi?	Penerapannya mengenai akhlak, salah satunya yang pernah disampaikan akhlak kepada sesama manusia, bagaimana cara memperlakukan manusia dengan baik, karena ada beberapa yang saya jumpai orang-orang yang suka semana-mena terhadap orang lain bahkan hal itu terjadi dilingkungan sekitar kita
		9.	Apakah ada faktor penghambat dalam penerapan metode dakwah Ustadz Aliyadi?	Penghambatnya hanya ngantuk saja karena metodenya ceramah, jadi

				dipertengahan ceramah itu suka mengantuk
		10.	Apakah dampak yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan dakwah Ustadz Aliyadi?	Dampaknya lebih mengingatkan bahwa sebagai manusia itu harus patuh atas segala perintah dari Allah SWT. Serta timbul kesadaran dari diri untuk terus berbuat baik

Nama : Maryati
Umur : 57 Tahun
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Hari/Tanggal : Selasa, 14 November 2023

Variabel	Indikator	No	Pertanyaan	Jawaban
Pesan Dakwah	Materi atau isi pesan dakwah	1.	Apakah Ibu mudah memahami materi dakwah yang disampaikan menggunakan bahasa daerah Lampung?	Iya paham apa yang sudah disampaikan oleh Ustadz Aliyadi
		2.	Apakah isi dari pesan dakwah yang disampaikan bermacam-macam?	Bermacam-macam agar tidak bosan saat mendengarkan dakwahnya
		3.	Apakah ada perbedaan ketika menerima pesan dakwah menggunakan bahasa Indonesia dengan pesan dakwah yang disampaikan dengan bahasa daerah Lampung?	Perbedaannya tentu ada, bahasa Indonesia lebih ke formal, jika bahasa Lampung lebih unik karena menggunakan bahasa keseharian di Desa Way Liwok
		4.	Apakah ada kendala yang dihadapi dalam memahami pesan dakwah yang disampaikan oleh	Belum ada kendala

			Ustadz Aliyadi?	
		5.	Apakah ada saran agar penyampaian pesan dakwah menggunakan bahasa daerah Lampung dapat terus efektif dilakukan?	Sarannya tetap gunakan bahasa Lampung saat berdakwah
	Metode dakwah	6.	Apakah metode yang digunakan Ustdaz Aliyadi dalam penyampaian pesan dakwah menggunakan bahasa daerah Lampung efektif dilakukan?	Iya sudah Efektif dilakukan
		7.	Menurut pendapat Ibu mengenai metode dakwah Ustadz Aliyadi, apakah sudah mendukung keberhasilan dalam penyampaian pesan dakwah menggunakan bahasa daerah Lampung?	Sudah mendukung keberhasilan karena bisa dilihat dari jamaahnya yang antusias
	Efek Dakwah	8.	Apakah Ibu sudah menerapkan salah satu materi atau pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Aliyadi?	Iya sudah menerapkan pesan-pesan yang disampaikan oleh Ustadz Aliyadi
		9.	Apakah ada faktor penghambat dalam	Tidak ada penghambat,

			penerapan metode dakwah Ustadz Aliyadi?	dan berjalan lancar
		10.	Apakah dampak yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan dakwah Ustadz Aliyadi?	Dampaknya makin banyak ilmu-ilmu agama Islam yang didapatkan dan mengingatkan agar menjalankan kebaikan di dunia

Nama : Rukiyah
Umur : 46 Tahun
Pekerjaan : Petani
Hari/Tanggal : Selasa, 14 November 2023

Variabel	Indikator	No	Pertanyaan	Jawaban
Pesan Dakwah	Materi atau isi pesan dakwah	1.	Apakah Ibu mudah memahami materi dakwah yang disampaikan menggunakan bahasa daerah Lampung?	Iya memahami materi yang disampaikan, kadang-kadang dicatat dan membawa buku kecil supaya nanti di ingat dan diajarkan kepada anak-anak dirumah
		2.	Apakah isi dari pesan dakwah yang disampaikan bermacam-macam?	Bermacam-macam sesuai situasi dan kondisi apa yang sedang hangat terjadi
		3.	Apakah ada perbedaan ketika menerima pesan dakwah menggunakan bahasa Indonesia dengan pesan dakwah yang disampaikan dengan	Sama saja pakai bahasa Indonesia saya paham, Lampung juga paham, Cuma jika menggunakan

		<p>bahasa daerah Lampung?</p>	<p>bahasa Lampung lebih mempunyai ciri khas, dan itu adalah salah satu cara melestarikan bahasa Lampung menggunakan bahasa daerah</p>
	4.	<p>Apakah ada kendala yang didapati dalam memahami pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Aliyadi?</p>	<p>Kendala nya kadang suka lupa, maka dari itu saya membawa catatan untuk dicatat hal-hal yang sekiranya penting</p>
	5.	<p>Apakah ada saran agar penyampaian pesan dakwah menggunakan bahasa daerah Lampung dapat terus efektif dilakukan?</p>	<p>Sarannya bisa diselingi dengan menggunakan media, contohnya menonton cuplikan peristiwa atau video, kemudian nanti diterangkan apa makna atau pesan dari</p>

				video tersebut dan dikaitkan dengan perspektif Islam atau menurut pandangan Islam
	Metode dakwah	6.	Apakah metode yang digunakan Ustadz Aliyadi dalam penyampaian pesan dakwah menggunakan bahasa daerah Lampung efektif dilakukan?	Iya efektif dilakukan, karena Ustadz ketika selesai berdakwah pasti ada sesi Tanya jawab, jadi antara Ustadz dan jamaahnya ada timbal balik
		7.	Menurut pendapat Ibu mengenai metode dakwah Ustadz Aliyadi, apakah sudah mendukung keberhasilan dalam penyampaian pesan dakwah menggunakan bahasa daerah Lampung?	Tentunya sudah mendukung keberhasilan, walaupun belum seluruhnya masyarakat yang mengikuti ceramah itu menerapkan apa yang sudah disampaikan, pasti ada

				beberapa orang yang menerapkan dikehidupan sehari-hari
Efek Dakwah	8.	Apakah Ibu sudah menerapkan salah satu materi atau pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Aliyadi?	Iya sudah menerapkan, salah satunya lebih rajin lagi ibadahnya, tidak hanya solat fardhu tetapi juga ibadah yang sunah dilakukan	
	9.	Apakah ada faktor penghambat dalam penerapan metode dakwah Ustadz Aliyadi?	Menurut pandangan saya tidak ada	
	10.	Apakah dampak yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan dakwah Ustadz Aliyadi?	Lebih taat kepada Allah, walaupun sebagai manusia kadang berubah-ubah hari ini taat besoknya kurang taat.	

Nama : Rosmala
Umur : 48 Tahun
Pekerjaan : PNS
Hari/Tanggal : Rabu, 15 November 2023

Variabel	Indikator	No	Pertanyaan	Jawaban
Pesan Dakwah	Materi atau isi pesan dakwah	1.	Apakah Ibu mudah memahami materi dakwah yang disampaikan menggunakan bahasa daerah Lampung?	Sudah cukup paham
		2.	Apakah isi dari pesan dakwah yang disampaikan bermacam-macam?	Beragam-macam, yang paling sering itu tentang akhlak
		3.	Apakah ada perbedaan ketika menerima pesan dakwah menggunakan bahasa Indonesia dengan pesan dakwah yang disampaikan dengan bahasa daerah Lampung?	Bedanya jika menggunakan bahasa Lampung ras suku nya lebih terasa dan lebih terikat karena satu rumpun suku
		4.	Apakah ada kendala yang didapati dalam memahami pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Aliyadi?	Sampai saat ini belum ada kendala
		5.	Apakah ada saran agar penyampaian pesan dakwah	Sarannya jika ada perumapaan

			menggunakan bahasa daerah Lampung dapat terus efektif dilakukan?	menggunakan bahasa Lampung bisa dijelaskan kembali atau diperjelas dengan bahasa Indonesia
	Metode dakwah	6.	Apakah metode yang digunakan Ustdaz Aliyadi dalam penyampaian pesan dakwah menggunakan bahasa daerah Lampung efektif dilakukan?	Iya metode yang dilakukan efektif
		7.	Menurut pendapat Ibu mengenai metode dakwah Ustadz Aliyadi, apakah sudah mendukung keberhasilan dalam penyampaian pesan dakwah menggunakan bahasa daerah Lampung?	Iya sudah mendukung keberhasilan dakwahnya
	Efek Dakwah	8.	Apakah Ibu sudah menerapkan salah satu materi atau pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Aliyadi?	Iya sudah dilakukan penerapannya bahkan bukan hanya untuk diri pribadi tetapi juga diterapkan di lingkungan

			keluarga
		9.	Apakah ada faktor penghambat dalam penerapan metode dakwah Ustadz Aliyadi? Tidak ada, mungkin saran untuk menerapkan metode lain
		10.	Apakah dampak yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan dakwah Ustadz Aliyadi? Dampaknya bisa mendekatkan diri kepada Allah SWT dan ingat terhadap dosa-dosa yang sengaja atau tidak sengaja dilakukan, maka dari itu uteras perbaiki diri menjadi pribadi yang jauh lebih baik

Nama : Asnaini
Umur : 53 Tahun
Pekerjaan : PNS
Hari/Tanggal : Rabu, 15 November 2023

Variabel	Indikator	No	Pertanyaan	Jawaban
Pesan Dakwah	Materi atau isi pesan dakwah	1.	Apakah Ibu mudah memahami materi dakwah yang disampaikan menggunakan bahasa daerah Lampung?	Sudah paham
		2.	Apakah isi dari pesan dakwah yang disampaikan bermacam-macam?	Iya bermacam-macam tema nya, sesuai apa yang sedang buming terjadi
		3.	Apakah ada perbedaan ketika menerima pesan dakwah menggunakan bahasa Indonesia dengan pesan dakwah yang disampaikan dengan bahasa daerah Lampung?	Beda nya, bahasa Lmapung lebih memepererat ikatan, lebih terasa kekeluarganya karena satu suku Lampung
		4.	Apakah ada kendala yang didapati dalam memahami pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Aliyadi?	Tidak ada kendala
		5.	Apakah ada saran agar penyampaian pesan dakwah	Sarannya terus berdakwah menggunakan

			menggunakan bahasa daerah Lampung dapat terus efektif dilakukan?	bahasa daerah jangan sampai hilang begitu saja khusus untuk masyarakat Desa Way Liwok ini
	Metode dakwah	6.	Apakah metode yang digunakan Ustadz Aliyadi dalam penyampaian pesan dakwah menggunakan bahasa daerah Lampung efektif dilakukan?	Semenjak saya mengikuti kegiatan dakwah Ustadz Aliyadi, metodenya efektif dan mudah untuk diterima
		7.	Menurut pendapat Ibu mengenai metode dakwah Ustadz Aliyadi, apakah sudah mendukung keberhasilan dalam penyampaian pesan dakwah menggunakan bahasa daerah Lampung?	Sudah sangat mendukung keberhasilan dakwah
	Efek Dakwah	8.	Apakah Ibu sudah menerapkan salah satu materi atau pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Aliyadi?	Iya tentu saja sudah menerapkan pesan dakwahnya, karena tujuan saya ikut kegiatan

				dakwah yaitu ingin mencari ilmu
		9.	Apakah ada faktor penghambat dalam penerapan metode dakwah Ustadz Aliyadi?	Tidak ada
		10.	Apakah dampak yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan dakwah Ustadz Aliyadi?	Dampak nya banyak sekali sebenarnya, yang paling penting adalah menyadarkan kita sebagai umat Islam ini untuk taat kepada Allah dan senantiasa mengamalkan kebaikan

Nama : Fatimah
Umur : 59 Tahun
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Hari/Tanggal : Rabu, 15 Nonember 2023

Variabel	Indikator	No	Pertanyaan	Jawaban
Pesan Dakwah	Materi atau isi pesan dakwah	1.	Apakah Ibu mudah memahami materi dakwah yang disampaikan menggunakan bahasa daerah Lampung?	Iya sangat memahami karena bahasa Lampung adalah alat komunikasi yang digunakan di Desa Way Liwok
		2.	Apakah isi dari pesan dakwah yang disampaikan bermacam-macam?	Materinya berbeda-beda sesuai dengan apa yang sedang hangat untuk dibahas, materi tentang fiqih yaitu ibadah
		3.	Apakah ada perbedaan ketika menerima pesan dakwah menggunakan bahasa Indonesia dengan pesan dakwah yang disampaikan dengan bahasa daerah	Perbedaannya ketika menggunakan bahasa Lampung itu lebih tersampaikan karena mungkin

			Lampung?	mayoritas orang lampung jadi diibaratkan seperti adanya kekeluargaan
		4.	Apakah ada kendala yang didapati dalam memahami pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Aliyadi?	Kendala yang dihadapi saat memahami pesan dakwah mungkin pada saat dipraktekkan
		5.	Apakah ada saran agar penyampaian pesan dakwah menggunakan bahasa daerah Lampung dapat terus efektif dilakukan?	Sarannya terkhusus untuk Ustadz Aliyadi agar terus berdakwah di Desa Way Liwok ini dan terus melestarikan bahasa Lampung untuk berdakwah
	Metode dakwah	6.	Apakah metode yang digunakan Ustdaz Aliyadi dalam penyampaian pesan dakwah menggunakan bahasa daerah Lampung efektif dilakukan?	Iya efektif karena apa yang disampaikan dapat dipahami walaupun itu menggunakan bahasa daerah

				Lampung
		7.	Menurut pendapat Ibu mengenai metode dakwah Ustadz Aliyadi, apakah sudah mendukung keberhasilan dalam penyampaian pesan dakwah menggunakan bahasa daerah Lampung?	Iya sudah mendukung keberhasilan dakwah
	Efek Dakwah	8.	Apakah Ibu sudah menerapkan salah satu materi atau pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Aliyadi?	Iya pastinya menerapkan apa yang disampaikan bahkan kadang yang disampaikan itu dicatat agar terus ingat
		9.	Apakah ada faktor penghambat dalam penerapan metode dakwah Ustadz Aliyadi?	Tidak ada penghambat, metodenya berjalan lancar karena sudah terbiasa Ustadz menggunakan metode ceramah
		10.	Apakah dampak yang dirasakan setelah mengikuti	Semakin meningkatkan ibadah dan

			kegiatan dakwah Ustadz Aliyadi?	mendekatkan diri kepada Allah
--	--	--	------------------------------------	-------------------------------------

Nama : Siska Novitasari
Umur : 46 Tahun
Pekerjaan : Pedagang
Hari/Tanggal : Rabu, 15 November 2023

Variabel	Indikator	No	Pertanyaan	Jawaban
Pesan Dakwah	Materi atau isi pesan dakwah	1.	Apakah Ibu mudah memahami materi dakwah yang disampaikan menggunakan bahasa daerah Lampung?	Iya memahami materi yang disampaikan oleh Ustadz Aliyadi
		2.	Apakah isi dari pesan dakwah yang disampaikan bermacam-macam?	Bermacam-macam yang disampaikan
		3.	Apakah ada perbedaan ketika menerima pesan dakwah menggunakan bahasa Indonesia dengan pesan dakwah yang disampaikan dengan bahasa daerah Lampung?	Ketika menggunakan bahasa Lampung mudah dipahami dan unik didengar ketika ditambah dengan komedi untuk mencairkan suasana
		4.	Apakah ada kendala yang didapati dalam memahami pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Aliyadi?	Kadang kurang terdengar jika duduk dibelakang

		5.	Apakah ada saran agar penyampaian pesan dakwah menggunakan bahasa daerah Lampung dapat terus efektif dilakukan?	Saran saya tetap lestarikan bahasa Lampung dimanapun berada
	Metode dakwah	6.	Apakah metode yang digunakan Ustdaz Aliyadi dalam penyampaian pesan dakwah menggunakan bahasa daerah Lampung efektif dilakukan?	Iya efektif dilakukan, karena ada Tanya jawab nantinya diakhir ceramah, ketika kurang paham bisa bertanya kepada Ustadznya
		7.	Menurut pendapat Ibu mengenai metode dakwah Ustadz Aliyadi, apakah sudah mendukung keberhasilan dalam penyampaian pesan dakwah menggunakan bahasa daerah Lampung?	Sudah mendukung dan menggunakan bahasa Lampung menjadi nilai plus sendiri untuk Ustadz karena mau menggunakan bahasa Daerah Lampung
	Efek Dakwah	8.	Apakah Ibu sudah menerapkan salah satu materi atau	Iya sudah menerapkan beberapa hal

		pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Aliyadi?	yang Ustadz Aliyadi sampaikan saat berdakwah dan itu berproses
	9.	Apakah ada faktor penghambat dalam penerapan metode dakwah Ustadz Aliyadi?	Tidak ada
	10.	Apakah dampak yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan dakwah Ustadz Aliyadi?	Dampak yang dirasakan adalah menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan tetap beristiqomah dalam melakukan kebaikan, serta semakin meningkatkan diri kepada sang pencipta

Lampiran 2 SK Judul



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

NOMOR : 01/TAHUN 2023

**TENTANG
PENETAPAN JUDUL DAN PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI SEMESTER GENAP TA. 2022/2023 (Tahap I)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

**DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

- Menimbang** : 1. Bahwa dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Semester GenapTA 2022/2023 (Tahap I) perlu ditetapkan judul dan menunjuk pembimbing skripsi;
2. Bahwa nama yang tercantum dalam lampiran surat keputusan ini dipandang mampu melaksanakan tugas dimaksud.
- Mengingat** : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah RI No. 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung No 593.a Tahun 2019 tentang Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung;
5. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung No 417 Tahun 2021 tentang Kalender Akademik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Memperhatikan** : Hasil keputusan tim Sidang Judul Prodi KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tanggal 12 Januari 2023

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan** : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG TENTANG PENETAPAN JUDUL DAN PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI) FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG SEMESTER GENAP TA. 2022/2023 (Tahap I).**
- Kesatu** : Menetapkan judul dan Pembimbing Skripsi mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam sebagaimana tersebut dalam lampiran surat keputusan ini.
- Kedua** : Mahasiswa yang tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini harus segera menyusun proposal penelitian untuk diseminarkan selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan sejak ditetapkan surat keputusan ini. Apabila hal tersebut tidak dilaksanakan, maka Dekan dapat membatalkan judul dan pembimbing yang telah ditetapkan.
- Ketiga** : Dosen Pembimbing harus menyediakan waktu kepada mahasiswa untuk berkonsultasi minimal satu kali dalam seminggu, mengarahkan, membimbing dan memberikan petunjuk kepada mahasiswa bimbingannya. Apabila pembimbing tidak dapat melaksanakan tugasnya maka mahasiswa dapat mengajukan pergantian pembimbing.
- Keempat** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bandar Lampung
Pada Tanggal : 19 Januari 2023



Dekan

Dr. Abdul Syukur, M.Ag.
NIP. 196511011995031001

50	Antika Hakiki / 1941010038	Strategi Komunikasi Penyiaran Hit Radio 99,6 FM Dalam Menyampaikan Pesan Edukasi Kesehatan Masyarakat	Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si Septy Angraini, M.Pd.
51	Qosa Mursit / 1941010583	Penerapan Komunikasi Persuasif Dalam Mengikuti SUSCATIN di Kantor Urusan Agama (KUA) kecamatan Sukabumi Bandar Lampung.	M. Apun Syaripudin, S. Ag., M. Si Nadya Amalia Nasution, M.Si.
52	Anggraito Sajiwo / 1941010269	Pesan Dakwah Tentang Toleransi Agama dalam Chanel YouTube " MJ's Chanel"	Dr. Abdul syukur, M.Ag. Subhan Arif, S.Ag., M.Ag.
53	Obbie Qulyubbi Gumay / 1941010531	Peran Penyuluh Agama Dalam Kursus Calon Pengantin (SUSCATIN) dalam Membangun Keluarga Bahagia di KUA Kecamatan Way Khlau	Subhan Arif, S.Ag., M.Ag. Dr. Yunidar Cut Mutia, S, Sos., M.Sos.I.
54	Tiya oktafiyani / 1941010596	Analisis Content Dakwah dalam Akun Instagram IPNU Kabupaten Tanggamus	Dr. H. Rosidi M.A Siti Wuryan, M.Sos.I
55	Bisma Putra Negara / 1941010282	Problematika Dakwah Islam Di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran	Dr. Abdul Syukur, M. Ag M.Apun Syarifuddin, M.Si.
56	Maytufi Az-zahra Yasha/1941010149	Teknologi Dakwah pada MUI Provinsi Lampung Pada Era Disrupsi Teknologi	Prof. Dr. H. M. Nator, M.Si M.Apun Syarifuddin, M.Si.
57	Tasia Candra / 1941010450	Efek Tren Budaya K-Pop Terhadap Perubahan Perilaku Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung	Dr. Fitri Yanti, MA Ade Nur Istiani, M.I.Kom.
58	Ayip Al Adzan / 1941010489	Peran Penyuluh Agama dalam Mensosialisasikan Produk Bersertifikat Halal di Kementerian Agama Kota Bandar Lampung	Dr. Fitri Yanti, MA Umi Rojati, M.Kom.I
59	Muchlis Hadi / 1841010005	Komunikasi Dakwah dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah pada Komunitas Keluarga Besar Masyarakat Asal Aceh di Way Halim Bandar Lampung	Prof.Dr.H.Khomsahrial Romli,M.Si Subhan Arif, S.Ag., M.Ag.
60	Aufa Nur Falahi / 1941010045	Metode Dakwah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Pada Anak-Anak TPA Baitul Yatama Korpri Raya Sukarame Bandar Lampung	Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si Dr. Fariza Makmun, S.Ag., M.Sos.I
61	Auliya Angraini / 1941010046	Komunikasi Persuasif Orang Tua Dan Anak Dalam Meningkatkan Kepercayaan di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah	Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si Nadya Amalia Nasution, M.Si.
62	Desty Seven Agustine Pane / 1941010066	Strategi Dakwah Majelis Ta'lim Riyadul Jannah Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Di Desa Muara Burnai I Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir	Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si Dr. Fariza Makmun, S.Ag., M.Sos.I
63	Deka Mayoga / 1741 0101 32	Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam Dalam Membina Toleransi Umat Beragama di KUA Kecamatan Kedaton Bandar Lampung	DR. H. Rosidi, MA. Umi Rojati, M.Kom.I
64	Wahyudi / 1941010461	Efektivitas Bahasa Daerah Dalam Penyampaian Pesan Dakwah di Desa Way Liwok Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus	Dr. Fitri Yanti, M. A Septy Angraini, M.Pd.
65	Heru Setiawan / 19410100520	Komunikasi Lintas Budaya Dalam Membentuk Pribadi Yang Toleran Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung	Subhan Arif, S.Ag., M.Ag. Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti.S.Sos.I
66	Hengki Sanjaya / 1941010543	Rethorika Dakwah Ustadz dalam Pengajian Rutin Mingguan di Masjid al-Huda Waydadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung	Subhan Arif, S.Ag., M.Ag. Dr. H. Zamhariri, S. Ag. M.Sos.I
67	Aldi Muhammad Reza / 1941010507	Komunikasi Interpersonal Antara Perawat dengan Pasien dalam Pelayanan Rawat Inap di Rumah Sakit Ragab Bagawe Caram	Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si Dr. Yunidar CMY, S. Sos., M.Sos.I.
68	M. Erico Febriansyah / 1941010517	Strategi Komunikasi Humas Dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan Islam (Studi pada Pondok Pesantren Mamb'ul Hisan Pekon Panggurejo Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu)	Prof. Dr. H. M. Nator, M.Si Dr. Yunidar Cut Mutia, S, Sos., M.Sos.I.

Lampiran 3 Perubahan Judul



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131. ☎ (0721) 704030
e-mail : fdikuinril@gmail.com

SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

Nomor : B - 4405 /Un.16/DD.I/PP.00.9.12.6/10/2023

Yang bertandatangan di bawah ini, Wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Wahyudi
NPM : 1941010461
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Adalah benar telah melakukan Pra Survei ke lokasi penelitian, konsultasi dan telah melakukan **Seminar Proposal** pada tanggal **12 Juli 2023** dan akibat hal tersebut terjadi perubahan Judul Skripsi, yaitu:

Judul Skripsi Sebelum Perubahan	Judul Skripsi Setelah Perubahan
Efektivitas Bahasa Daerah Dalam Penyampaian Pesan Dakwah Di Desa Way Liwok kecamatan Wonosobo kabupaten Tanggamus	Efektivitas Bahasa Daerah Dalam Penyampaian Pesan Dakwah Ustad Alyadi Di Desa Way Liwok kecamatan Wonosobo kabupaten Tanggamus

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 04 Oktober 2023

A.N. Dekan
Wakil Dekan I,



Dr. Mubasil, S.Ag., M.M
NIP.197311141998031002

Lampiran 4 Izin Penelitian Dari Fakultas



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 e-mail : fdkumri@gmail.com

Nomor : B-4522/Un.16/KD/TL.002.5/10/2023 Bandar Lampung, 19 Oktober 2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : **Mohon Izin Survey/ Penelitian**

Kepada Yth.
Ustadz Aliyadi dan Jamaah Desa Way Liwok
di -
Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Nomor 04 Tahun 2023 tentang Penetapan Judul dan Penunjukkan Pembimbing Skripsi dengan:

Nama : Wahyudi
NPM : 1941010461
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Semester : IX (Sembilan)
Judul : Efektivitas Bahasa Daerah Dalam Penyampaian Pesan Dakwah Ustadz Aliyadi di Desa Way Liwok Kecamatan Wonosobo, Kab. Tanggamus
Lokasi Penelitian : Desa Way Liwok, Kecamatan Wonosobo, Kab. Tanggamus

Mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan izin dan bantuan kepada mahasiswa/i tersebut untuk melakukan survey/penelitian guna memperoleh data penulisan skripsi sebagaimana judul diatas.

Demikian surat permohonan ini, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

An. Dekan,
Kabag TU



[Signature]
Supriyadi, S. Sos
NIP. 196611161990031001

Lampiran 5 Bukti Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Alamat: Jl. Letkol Hendro Saradin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

LEMBAR BIMBINGAN

Nama : Wahyudi
NPM : 1941010461
Pembimbing I : Dr. Fitri Yanti, M.A
Pembimbing II : Septy Anggraini, M.Pd
Judul : Efektivitas Bahasa Daerah Dalam penyampaian Pesan Dakwah Ustadz Aliyadi di Desa Wayliwok Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing	
			Pembimbing I	Pembimbing II
1.	Senin 09 Oktober 2023	Membahas tentang Bab I sumber data dan Bab III		
2.	Kamis 12 Oktober 2023	Pedoman Observasi dan Wawancara		
3.	Jum'at, 15 Desember 2023	Membahas isi dari Bab III		
4.	Kamis, 21 Desember 2023	Revisi Bab III		
5.	Senin 08 Januari 2024	Acc PA II		
6.	Kamis 01 Februari 2024	Bimbingan Bab I		
7.	Rabu 14 Februari 2024	Revisi Bab I		
8.	Selasa 19 Maret 2024	Bimbingan Bab I, III dan IV		
9.	Senin 29 April 2024	Acc PA I dan Bisa Dimunaqosahkan		

Mengetahui,
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dr. Khairullah, S.Ag., MA
NIP. 197303052000031002

Lampira 6 Keterangan Turnitin

**KEMENTERIAN AGAMA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN
Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN
Nomor: B - 1367/ Un.16 / P1 /KT/V/ 2024

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**EFEKTIVITAS BAHASA DAERAH DALAM PENYAMPAIAN PESAN
DAKWAH USTADZ ALIYADI DI DESA WAY LIWOK KECAMATAN WONOSOBO
KABUPATEN TANGGAMUS**

Karya :

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
Wahyudi	1941010461	FDIK/KPI

Bebas plagiasi sesuai dengan tingkat kemiripan sebesar 17%. Dan dinyatakan lulus dengan bukti terlampir.
Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 17 Mei 2024
Kepala Pusat Perpustakaan


Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

EFEKTIVITAS BAHASA DAERAH
DALAM PENYAMPAIAN PESAN
DAKWAH USTADZ ALIYADI DI
DESA WAY LIWOK KECAMATAN
WONOSOBO KABUPATEN
TANGGAMUS

by PERPUSTAKAAN UIN RIL

Submission date: 17-May-2024 02:10PM (UTC+0700)

Submission ID: 2381705195

File name: TURNITIN_-_WAHYUDI.docx (72.43K)

Word count: 6367

Character count: 42022

EFEKTIVITAS BAHASA DAERAH DALAM PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH USTADZ ALIYADI DI DESA WAY LIWOK KECAMATAN WONOSOBO KABUPATEN TANGGAMUS

ORIGINALITY REPORT

17%
SIMILARITY INDEX

15%
INTERNET SOURCES

10%
PUBLICATIONS

13%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1** Submitted to UIN Raden Intan Lampung
Student Paper **3%**
- 2** Syaif Uddin, Abdul Muhid. "Efektivitas Pesan Dakwah di Media Sosial Terhadap Religiusitas Masyarakat Muslim: Analisis Literature Review", Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 2021
Publication **2%**
- 3** Agus, Jamaluddin, Edy Kusnadi. "Metode Dakwah dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Remaja di Mendahara Ilir", MAUIZOH: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi, 2020
Publication **1%**
- 4** Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta
Student Paper **1%**
- 5** Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung **1%**

-
- 6 Submitted to IAIN Purwokerto 1 %
Student Paper
-
- 7 Submitted to Universitas Muhammadiyah 1 %
Yogyakarta
Student Paper
-
- 8 Siti Abadiyah, Karyo Karyo. "PENGARUH <1 %
MEETING PAGI DAN SORE TERHADAP
TINGKAT EFEKTIFITAS PEKERJA PADA PROYEK
TRANS PARK BINTARO", Journal of
Sustainable Civil Engineering (JOSCE), 2021
Publication
-
- 9 Dana Aswadi, Erni Susilawati. "Penggunaan <1 %
Register Berupa Nomina di Kalangan
Pedagang Tradisional Pasar Terapung Kota
Banjarmasin", STILISTIKA: Jurnal Bahasa,
Sastra, dan Pengajarannya, 2017
Publication
-
- 10 Wina Adha Vitri, Tutut Handayani, Elsa <1 %
Cindryah. "Strategi Guru Dalam Menanamkan
Nilai Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan
Di TK Negeri Pembina Penukal Pali", IJIGAE:
Indonesian Journal of Islamic Golden Age
Education, 2022
Publication
-
- 11 Endra Gunawan, Muhammad Ridha Ramli. <1 %
"Analysis of the Effectiveness and Prospects

DI INDONESIA", KOMUNIKA: Jurnal Dakwah
dan Komunikasi, 1970

Publication

-
- | | | |
|----|--|------|
| 32 | Submitted to Hoa Sen University
Student Paper | <1 % |
|----|--|------|
-
- | | | |
|----|---|------|
| 33 | Submitted to Universitas Brawijaya
Student Paper | <1 % |
|----|---|------|
-
- | | | |
|----|---|------|
| 34 | Submitted to Universitas Muria Kudus
Student Paper | <1 % |
|----|---|------|
-
- | | | |
|----|--|------|
| 35 | Submitted to Universitas Negeri Jakarta
Student Paper | <1 % |
|----|--|------|
-
- | | | |
|----|--|------|
| 36 | Akhiri Laiman, Ngudining Rahayu, Catur
Wulandari. "CAMPUR KODE DAN ALIH KODE
DALAM PERCAKAPAN DI LINGKUP
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS BENGKULU",
Jurnal Ilmiah KORPUS, 2018
Publication | <1 % |
|----|--|------|
-
- | | | |
|----|--|------|
| 37 | Shinta Nurrohmah, Robby Aditya Putra,
Khadiq Khadiq. "Cultural Da'wah in The
Millenial Era: Studi on Wayangaji Ki Miko
Cakcoy", AJIS: Academic Journal of Islamic
Studies, 2023
Publication | <1 % |
|----|--|------|
-
- | | | |
|----|---|------|
| 38 | Rikas Saputra, Nuraida, Emi Puspita Dewi, Siti
Aminah, Kadek Suhardita, Erfan Ramadhani.
"Correspondence to Ding et al. Parent-child
educational aspiration congruence and | <1 % |
|----|---|------|

adolescents' internalizing problems: The moderating effect of SES", Journal of Affective Disorders, 2024

Publication

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 5 words

Lampiran 7 Dokumentasi Foto

Foto 1. Wawancara Dengan Ustad Aliyadi



Foto 2. Wawancara Dengan Ibu Jarnawati



Foto 3 wawancara Dengan Ibu Asnani



Foto 4 Wawancara Dengan IBu Rukiyah



Foto 5 Wawancara Dengan Ibu Maryati



Foto 6 Wawancara Dengan Ibu Siska Novisari



Foto 7 Wawancara Dengan Ibu Siti Nurkholifah



Foto 8 Wawancara Dengan Ibu Fatimah



Foto 9 Wawancara Dengan IBu Siti Nurlaila



Foto 10 Wawancara Dengan Ibu Rosmala



Foto 11 Wawancara Dengan Ibu Aminah

